

SKRIPSI

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM
PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK
DI KOBER NURUL ARIF METRO SELATAN**

Oleh

REVINA YULIANI

NPM: 1701030067



Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2021 M

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM
PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK
DI KOBER NURUL ARIF METRO SELATAN**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**REVINA YULIANI
NPM. 1701030067**

Pembimbing 1: Prof. Dr. Ida Umami, M, Pd, Kons

Pembimbing 2: Dian Eka Priyantoro, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2021 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47290; Website: www.tarbiyah.metro.uinva.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.uinva.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : POLA ASUH ORANG TUA DALAM Peningkatan
KEMANDIRIAN ANAK DI KOBER NURUL ARIF METRO
SELATAN
Nama : Revina Yuliani
Npm : 1701030067
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud)

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Ida Umami M.Pd, Kons
NIP. 19740607 19903 2 002

Metro, 2 Juli 2021

Dosen Pembimbing II

Dian Eka Privantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro

di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Revinu Yuliani
NPM : 1701030067
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Yang berjudul : POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK DI KOPER NURUL ARIF METRO SELATAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

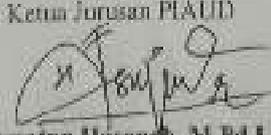
Pembimbing I


Prof. Dr. Ida Ummami M.Pd.Kons
NIP. 19740907 19903 2 002

Metro, 2 Juli 2021
Pembimbing II


Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD


Uswatun Hasnah, M.Pd.I
NIP. 19881219201503 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 756 Hingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41837; Faksimil (0725) 47246; Website: www.iainmetro.ac.id E-mail: iainmetro@iainmetro.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B 4013/In-28-1/D/PP-00-9/10/2021

Skripsi dengan judul: POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK DI KOBER NURUL ARIF METRO SELATAN, disusun oleh: Revina Yuliani NPM: 1701030067, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jumat/10 September 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons.

Penguji I : Dra. Isti Fatmahan, MA

Penguji II : Dian Eka Priyantoro, M.Pd

Sekretaris : Nihwan, M.Pd.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zubair, M.Pd
NIP. 19620612 198703 1 006

ABSTRAK

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK DI KOBER NURUL ARIF METRO SELATAN

**Oleh
Revina Yuliani**

Anak usia dini merupakan anak yang mudah bergantung kepada orang dewasa, orang tua memberikan semua kebutuhan kesehariaannya tanpa melibatkan anak sama sekali, sehingga muncul adanya ketidak mandirian pada anak. Kebanyakan orang tua masih menganggap anak usia dini belum mampu melakukan aktivitasnya sendiri dan perlu didampingi. Keluarga adalah faktor utama untuk menjadikan anak mandiri.

Dengan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam melatih dan meningkatkan kemandirian anak usia dini di KOBER Nurul Arif Metro Selatan. Permasalahan yang terjadi berupa ketidak mandirian anak yang menyebabkan ketergantungan sehingga dibantu oleh orang tua dalam melakukan aktivitasnya.

Dalam penelitian yang diambil merupakan penelitian kualitatif yang bersumber dari pengumpulan data. Penelitian deskriptif yang menjelaskan tentang suatu kejadian, metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan situasi dan bentuk dari peningkatan pola asuh terhadap kemandirian anak.

Permasalahan yang terjadi di KOBER Nurul Arif, peneliti Mempelajari keadaan lingkungan yang terjadi pada sekitar maupun lingkungan. Serta menemukan, memahami, dan memperoleh gambaran yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peran orang tua dan lingkungannya memberikan dampak terhadap peningkatan kemandirian anak. Anak yang tidak mandiri dapat mempengaruhi perkembangan anak itu sendiri. Anak dengan pola asuh permisif lebih menunjukkan ketidakmandirian pada anak, dan pola asuh otoriter menjadikan anak untuk membangkang sehingga cenderung kepada anak yang tidak mandiri.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Anak

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Revina Yuliani
NPM : 1701030067
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang diujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 10 September 2021

Yang menyatakan



Revina Yuliani

NPM 1701030067

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹

¹ QS An-Nahl : 78

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'alamin Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunianya atas selesainya skripsi ini. Atas keberhasilan ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, mama Nuraini dan papa Rahman. Ketika seluruh dunia menutup pintunya padaku, mama dan papa membuka lengannya untukku. Terima kasih untuk segala doa baik nya untukku.
2. Kakak-kakakku tersayang, Icha, Ervan, Rika, Erwan. Yang tak henti-hentinya mendukungku untuk terus semangat dalam hal apapun.
3. Prof. Dr. Ida Umami, M. Pd. Kons selaku pembimbing I dan Dian Eka Priyantoro M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keponakan-keponakanku tersayang, Tiwi, Naila, Aulia, Athala, Luthfie, Aleta. Yang selalu menghiburku dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar dan sahabat-sahabat yang telah mendukungku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan sehingga mampu menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Peningkatan Kemandirian Anak Di Kober Nurul Arif Metro Selatan.” Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini :

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Uswatun Hasanah M.Pd.I Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Prof Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons Pembimbing I dan Dian Eka Priyantoro Pembimbing II.
5. Kepala Sekolah KOBER Nurul Arif.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan islam anak usia dini.

Metro, 10 September 2021
Yang menyatakan

Revina Yuliani

1701030067

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemandirian Anak	12
1. Pengertian Kemandirian.....	12
2. Ciri-Ciri Kemandirian Anak	15
3. Indikator Kemandirian Anak	17
B. Pola asuh Orang Tua	18
1. Definisi Pola Asuh.....	18
2. Pembentukan Karakter Dan Pola Asuh Orang Tua.....	19
3. Aspek Pola Asuh Orang Tua	23
4. Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua	24
C. Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak.	27

1. Pola Asuh Orang Tua Untuk Melatih Kemandirian Anak.....	27
2. Langkah-Langkah Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini	29
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian Anak Usia Dini	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	35
B. Sumber Data	36
C. Tehnik Pengumpulan Data	37
D. Tehnik Penjamin Keabsahan Data	38
E. Tehnik Analisa Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	41
1. Sejarah Kober Nurul Arif	41
2. Visi, Misi dan Tujuan KOBER Nurul Arif	42
3. Data Pendidik KOBER Nurul Arif.....	42
4. Data Peserta Didik KOBER Nurul Arif	43
5. Sarana dan Prasarana KOBER Nurul Arif	44
6. Struktur dan Prasaran KOBER Nurul Arif.....	45
7. Denah Lokasi Penelitian.....	45
B. Temuan Khusus.....	46
1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Kober Nurul Arif Kecamatan Margorejo Metro Selatan.....	46
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Kober Nurul Arif Kecamatan Margorejo Metro Selatan.....	52
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penilaian Rapot Yang Berkaitan Dengan Kemandirian Anak..	7
Tabel 2	Hasil Lembar Prasurvey Penelitian di Kober Nurul Arif	8
Tabel 3	Data Pendidik	43
Tabel 4	Data Peserta Didik	44
Tabel 5	Sarana Dan Prasarana	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Struktur Organisasi	45
Gambar.2 Denah Lokasi	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Hasil Wawancara	1
2. Hasil Observasi	14
3. Dokumentasi	16
4. Alat Pengumpul Data	25
5. Outline	30
6. Surat Bimbingan Skripsi	33
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	34
8. Surat Izin Prasurvey	36
9. Surat Balasan Prasurvey	37
10. Surat Izin Research	38
11. Surat Balasan Research	39
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka	41
13. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan (PIAUD)	43
14. Surat Keterangan Uji Turnitin	44
15. Surat Riwayat Hidup	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal tumbuh dan berkembang. Dimana anak usia dini berada di rentan usia satu hingga enam tahun, pada tahap ini masa perkembangan disebut dengan *golden age*, yang artinya pada masa keemasan, perkembangan anak sangat menajubkan dan terbaik di tahap ini. Mulai dari sel-sel otak dan organ tubuh lainnya, yang terdiri dari perkembangan motorik kasar seperti berjalan, berlari, berlompat, dan sebagainya. Anak usia dini masih sangat membutuhkan bantuan orang dewasa saat melakukan kegiatannya. Sehingga perlu adanya stimulus dalam mengasah dan membimbing agar menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Pembinaan anak usia dini di berikan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.² Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini mengalami tahapan yang paling pesat baik fisik maupun mental. Tumbuh artinya bertambah lebih atau banyak dalam ukuran. Sedangkan perkembangan adalah perubahan kompleksitas dan fungsinya.³ Dari kedua tahapan yang di alami oleh anak, perlunya stimulus untuk memaksimalkan tumbuh dan kembangnya.

²Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), h.19

³Bisri Mustofa, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Yogyakarta:Parama Ilmu, 2016), h.2

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi yang menghitung faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa. Tujuan pembelajaran yang ditekankan dalam pembelajaran pada anak usia dini adalah sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut.⁴

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menumbuhkan, membina, dan mengembangkan potensi anak usia dini dengan optimal. Pembentukan karakter adalah titik awal anak usia dini dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Karakter sendiri diartikan sebagai jiwa/diri seseorang dari perbuatannya, yang telah menyatu atau spontanitas dalam bertindak tanpa difikirkan lagi.⁵ Antara lain karakter itu sendiri seperti kedisiplinan, kasih sayang, kemandirian.

Melatih kemandirian pada anak juga dapat diberikan pembelajaran, yang terdiri dari motorik, sensorik, dan bahasa. Dimana anak akan bereksplorasi, bergerak, menyentuh, dan manipulasi. Sehingga memberikan efek anak akan belajar mandiri berdasarkan inisiatif pribadi.⁶

Orang tua adalah guru pertama bagi anak. Dari mulai mengandung sampai melahirkan, sebagai pendidik pertama bagi anak, biasanya anak akan

⁴ M.Fadilah, Dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenamedia, 2014), h. 71.

⁵ Ihsan Dacholfany Dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta:Amzah,2018), h.112.

⁶Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.17

mengikuti perilaku atau hal-hal lain yang sering dilakukan oleh orang tuanya. Itu sebabnya anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua akan melakukan yang terbaik demi pertumbuhan dan perkembangan anaknya, terlebih pada anak menginjak usia 0-6 tahun, prioritas utama bagi orang tua untuk mendidik dan merawatnya.

Kebanyakan orang tua menganggap bahwa anak usia dini itu tidak dapat melakukan kegiatan kesehariannya sendiri dan perlu didampingi oleh orang tuanya, dari mulai bangun tidur sampai mau tidur. Mulai anak melakukan aktivitasnya, sampai yang terberat hingga ringan. Sehingga menimbulkan rasa ketergantungan kepada anak. Hal ini disebabkan karena orang tua tidak membiasakan anak melakukan kegiatannya secara mandiri.

Kesulitan yang sering dialami anak usia dini dalam tahap perkembangannya adalah kemandirian, contoh dari hal kecil sampai kegiatannya sehari-hari. Biasakan anak melakukan sesuatu sendiri misalnya membantu mempersiapkan makan, dari pada anak menjadi pemalas dan beban bagi orang lain.

Kemandirian tumbuh bersamaan dengan rasa takut (kekhawatiran) berdasarkan intensitasnya dan bentuknya. Masalah yang identik dengan anak usia 0-6 tahun masih bergantung dan lekat secara berlebihan dalam melakukan sesuatu. Secara fisik anak yang masih bergantung mulai dari hal fisik, seperti memakai baju, mengambil barang dan menentukan keputusan.⁷

⁷Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 35

Pada masa perkembangan anak usia dini, perlu adanya bimbingan orang tua demi menopang semua pencapaian anak, dalam artian bahwa anak dapat melakukan kesehariannya sendiri dan perlu pengawasan orang tua, itu sebabnya kemandirian anak itu tergantung pada pola asuh orang tua dalam mendidik dan menstimulasi anak. Agar anak mampu melakukan aktivitasnya sendiri tanpa ketergantungan pada orang disekitarnya.

Keluarga adalah faktor utama untuk menjadikan anak mandiri. Itu sebabnya tingkat kemandirian anak berbeda satu sama lain, tergantung dari bagaimana pola asuh orang tua, keturunan orang tua, system pendidikan disekolah, dan kehidupan dimasyarakat. Dan orang tua adalah pemeran utama. agar tidak membawa pengaruh buruk dan merusak perkembangan jiwanya.

Bergantung merupakan sebuah prilaku yang dilakukan setiap individu dalam kesehariannya, dari orang dewasa atau orang tua. Bergantung adalah sebuah permasalahan yang dikatakan sebagai bentuk dari prilaku yang membutuhkan orang lain. Bergantung masih lekat pada anak usia dini. Pada umumnya anak dapat ketergantungan mental maupun fisiknya dalam mengambil suatu keputusannya.⁸

Untuk meningkatkan kemandirian anak, salah satunya dengan cara menggunakan metode pembiasaan, seperti dalam melakukan aktivitasnya sendirian tanpa bantuan orang tua, contohnya seperti pada saat anak makan dan memakai baju sendiri. Biasakan anak untuk mengambil lauk sendiri atau

⁸Rita Eka Izzaty, *Prilaku Anak Prasekolah (Masalah Dan Cara Menghadapinya)*, (Jakarta: Gramedia, 2017), h. 299.

menyiapkan piring dimeja agar anak langsung memakan makanannya sendiri tanpa disuapi, adapun menggunakan pakaian sendiri contohnya dalam mengancing baju.

Saat anak sering menerima bantuan yang berlebihan dari orang tua dan dewasa lainnya. Dikarnakan penyebabnya orang tua yang mempunyai rasa bersalah kepada anak, sehingga anak dipenuhi semua kebutuhan kesehariannya. Demikian anak masih sulit untuk menjadi mandiri, maka peneliti melakukan pembiasaan kepada anak dalam melakukan kegiatan nya dengan mandiri.⁹ Indikator kemandirian anak meliputi memakai kaos kaki sendiri, makan tanpa disuapi, buang air kecil/besar sendiri, memakai celana /baju sendiri, merapikan mainan sendiri, dan memilih bekal yang akan dibawa kesekolah saat belajar.¹⁰

Selain itu, menggunakan metode eksperimen juga mampu membentuk pribadi anak menjadi mandiri saat dirumah maupun disekolah, metode ini mengajarkan anak untuk melakukan aktivtiasnya sendiri. Dengan tiga tahapan pembelajaran untuk memudahkan informasi masuk, yaitu, menulis, mendengar, lalu melihat, dan melakukan kegiatannya sendiri.¹¹ Biarkan anak berkreasi, tidak selalu tentang kegiatan keseharian dirumah, tetapi dalam hal kegiatan belajar anak juga perlu distimulus, anak akan memahami, melakukan dan mempelajari sendiri hal-hal yang dia temukan.

⁹*Ibid.*, h. 301.

¹⁰Ervin Nurul Affrida, *Strategi Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah*, Pg-Paud Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Vol 1 , No 2, 2017

¹¹Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Edukasa, 2009), h.130

Pada kegiatan prasurvey yang dilakukan pada tanggal 28 september 2020 dan 12 desember 2020 di KOBAR Nurul Arif Margorejo Metro Selatan. Peneliti mengamati masalah berdasarkan observasi dan wawancara. Bahwa terdapat 10 siswa diantaranya 4 laki-laki dan 6 perempuan. Dari 10 anak tersebut, keseluruhan total murid 18. Dengan rentan usia anak 4-6 tahun. Meninjau dari segi lingkungan dan sekolah, tingkat kemandirian anak di KOBAR Nurul Arif Margorejo Metro Selatan masih kurang. Adanya pandemi Covid-19 ini, membatasi aktivitas belajar, sehingga melakukan kegiatan daring dari rumah, pada saat tertentu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan disekolah dengan maksimal 2 kali pertemuan dalam 1 minggu.

Sebagian besar murid dengan usia 4-6 tahun yang ada di KOBAR Nurul Arif masih banyak yang ketergantungan kepada orang tuanya sehingga tingkat kemandirian anak masih belum ada peningkatan dari waktu ke waktu. Pada saat sebelum pandemi masalah yang dihadapi anak adalah tidak bisa memakai sepatu sendiri, belajar harus di dampingi orang tua saat belajar, makan masih di suapi, dan meminta bantuan orang tua dalam melakukan kegiatannya disekolah. Peneliti melihat masalah yang terjadi pada saat kegiatan daring *work from home* hampir sama sebelum adanya pandemi ini, seperti anak belum mampu mengerjakan tugas secara mandiri, makan masih di suapi, tidak membereskan mainannya setelah bermain, belum mampu melakukan tugasnya sendirian, itu sebabnya mulainya kecenderungan anak akan malas dalam urusan pribadinya, bahkan terhadap dirinya sendiri. Peneliti mendapatkan sumber informasi melalui observasi.

Selain permasalahan yang ditemukan pada kegiatan di lapangan, melalui observasi dan wawancara, maka diperoleh hasil berdasarkan catatan dari penilaian anekdot dan juga penilaian rapot usia 4-6 tahun yang terindikasi bermasalah dalam hal kemandiriannya. Catatan anekdot sendiri adalah catatan tentang peristiwa yang dialami anak tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Yang dapat diketahui tentang kreativitas negative maupun positifnya.¹² Penilaian rapot juga menunjukkan adanya permasalahan yang terjadi di KOBAR Nurul Arif Margorejo Metro Selatan. Berikut adalah tabel penilaian rapot pada anak usia 4-6 tahun:

Tabel. 1
Penilaian rapot yang berkaitan dengan kemandirian anak

Mencuci atau mengganti alat makan bila jatuh.	Belajar dan pemecahan masalah
Mengikuti kegiatan sehari-hari (mandi, makan, pergi kesekolah).	Belajar dan pemecahan masalah
Melakukan aktivitas dalam kondisi nyata	Belajar dan pemecahan masalah

Sumber: penilaian rapot dari observasi yang menjadi penunjang penyebab terjadinya permasalahan di KOBAR Nurul Arif.

¹² Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.200.

Tabel. 2
Hasil lembar prasurvey penelitian di KOBER Nurul Arif

No	Nama	Tingkat Pencapaian Perkembangan		
		Mandiri	Berkembang	Perlu Bimbingan
1.	Ahza			✓
2	Ara			✓
3	Queen			✓
4	Taya			✓
5	Aksa			✓
6	Akbar			✓
7	Rafa			✓
8	Raisa			✓
9	Jihan			✓
10	Aisyah			✓

Sumber: hasil dari catatan anekdot untuk meningkatkan kemandirian anak. di Kober Nurul Arif.

Dari hasil tabel diatas, peneliti menemukan permasalahan berupa ketidakmandirian anak terhadap pola asuh orang tua yang menyebabkan ketergantungan kepada anak sehingga anak dibantu dengan orang tuanya dan tidak pernah melakukan aktivitasnya sendiri. Anak belum mampu mandiri ketika saat anak belajar dirumah yang harus diperintahkan oleh orang tuanya terlebih dahulu, dan masih ditunggu saat belajar, kurangnya tanggung jawab anak terhadap tugas yang diberikan oleh sekolah. Sehingga kurangnya peningkatan kemandirian anak untuk menunjang kehidupannya sehari-hari tanpa bantuan orang lain.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian diatas, maka peneliti mengangkat pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana pola asuh yang diterapkan untuk meningkatkan

kemandirian anak di KOBAR Nurul Arif Kecamatan Margorejo Metro Selatan.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Melatih anak untuk mensosialisasikan diri sehingga anak menghadapi problem sosial yang lebih kompleks.
- b. Mengetahui pola asuh orang tua dalam melatih kemandirian anak usia dini di KOBAR Nurul Arif Margorejo Metro Selatan.
- c. Untuk mengetahui pola asuh apakah yang dapat meningkatkan kemandirian anak di KOBAR Nurul Arif Margorejo Metro Selatan.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kesadaran tentang pola asuh dalam meningkatkan kemandirian anak, serta peran orang tua yang penting untuk meningkatkan kemandirian anak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi orang tua, memberikan masukan yang positif untuk memberikan cara terbaik untuk meningkatkan kemandirian anak.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan guru dalam memahami anak di sekolah berdasarkan dari pola asuh orang tua di rumah dan cara meningkatkan kemandirian anak.
- 3) Bagi anak, menjadikan anak mandiri dalam mengurus keperluannya.

D. Penelitian Relevan.

Dalam penelitian yang dilakukan, untuk memperkuat dan memperjelas hasil penelitian, dan membedakan antara peneliti sebelumnya. Peneliti menemukan karya yang memuat tentang pola asuh orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak antara lain:

Pertama, Banawati Nur Hidayat, pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kemandirian anak dalam pola asuh orang tua di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo tahun 2017. Dalam pengambilan sampel, menggunakan observasi dan wawancara dengan wali murid dan juga anggota keluarga yang lain. Maka hasil dari penelitiannya adalah pola asuh orang tua yang demokratis, cenderung membuat anak menjadi mandiri.¹³

Kedua, menurut Wardatuh Mukhlisoh, tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian, didapatkan hasil dari penelitian berdasarkan tipe-tipe pengaruh pola asuh pada peningkatan kemandirian. Maka disimpulkan tipe pola asuh otoriter terhadap kemandiriannya berdampak kepada penurunan, dan tipe pola asuh demokratis mengalami kenaikan dalam kemandirian, sehingga disimpulkan bahwa yang diestimasi layak untuk digunakan dalam pengaruh pola asuh orang tua adalah tipe otoriter, demokratis dan permisif terhadap kemandirian.¹⁴

Ketiga, menurut Destiana Pratiwi, hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian secara fisik, bahwa pola asuh permisif dan

¹³Banawati Nur Hidayat, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017*, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2013)

¹⁴Wardatul Mukholis, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Di Ma Sunan Syarif Hidayatullah Kejayaan Pasuruan*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim).

otoriter pada pendidikan anak menghasilkan anak kurang mandiri yang mendapati 16 responden (64%) dalam merapikan tugas dan merapikan tas saat mau pulang, selain itu bagi anak yang mampu melakukan kegiatannya sendiri tanpa dampingan orang tua mendapatkan skor 103 (19%). Sedangkan pola asuh demokratis mendapati 9 responden (36%) dalam kategori mandiri. Indikator keduanya adalah saat anak melakukan toilet training, cuci tangan, mendapati skor sebanyak 63 (16,8%).¹⁵

Keempat, menurut Fela Anggun Sahara, pola asuh orang tua dalam membina pendidikan agama islam pada anak di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh kepada perkembangan anak, dan faktor lingkungan mempengaruhi anak, orang tua yang cenderung sibuk, cenderung tidak memperhatikan anak, sehingga pola pengasuhan yang berkurang.¹⁶

¹⁵Destiana Pratiwi, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, 2019).

¹⁶Fela Anggun Sahara, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak Didesa Nampirejo Kecamatan Batanghari*, (Skripsi, IAIN Metro, 2020).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemandirian Anak

1. Pengertian Kemandirian

Dalam kehidupan sehari-hari sering kali mendengar kata-kata mandiri, yang selalu disandingkan dengan kemandirian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri berarti keadaan berdiri sendiri.¹⁷ Sedangkan definisi dari mandiri adalah keadaan dimana seseorang tidak bergantung pada orang lain dan menjadi individu yang mandiri. Selain itu, pengertian dari kemandirian adalah anak mampu melakukan aktivitas sendiri dan mampu berdiri sendiri yang dapat dikatakan kemampuan anak yang mandiri.¹⁸ Mandiri yang artinya mampu berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga definisi dari kata mandiri adalah berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian juga merupakan bentuk dari karakter dimana mempunyai kepribadian yang sehat (*healty personalty*), yang mampu mengambil keputusan, mengembangkan dan mengarahkan diri, tercermin dari cara bertindak dan berfikir, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan norma yang berlaku.¹⁹ Anak mandiri tidak hanya dilihat secara fisik tetapi secara kinerja dan pola pikir dan juga

¹⁷Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, (Jogyakarta: Stiletto Book, 2017), h, 29

¹⁸Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz, 2013), h. 27-28

¹⁹Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta:Bumi Aksara, h. 35

bagaimana anak menyelesaikan masalahnya. Perkembangan kemandirian adalah proses yang terarah dan sejalan dengan tujuan hidup manusia. Anak usia 5-6 tahun seharusnya dapat mengerjakan tugas disekolah dengan mandiri, dan menjadi tanggung jawab individu untuk dikerjakan sampai selesai. Namun sayangnya anak banyak yang masih bergantung kepada orang tuanya.²⁰

Pencapaian yang menjadi salah satu aspek kemandirian tidak didapatkan begitu saja, membutuhkan proses secara panjang dan perlunya pelatihan. Kemandirian itu sendiri mempunyai makna yang luas, tidak hanya mandiri untuk berdiri sendiri, melainkan bagaimana anak melakukan dan mengalami kegiatan sosialnya.²¹ Melihat kemandirian anak, dapat dilihat dari cara anak menyelesaikan masalahnya, meskipun itu butuh waktu, tetapi ketika dilakukannya pembiasaan maka anak akan terbiasa dengan kemandirian itu sendiri.

Kemandirian mempunyai tingkatan yang dimiliki pada setiap anak, karena disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi, antara lain faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari psikologi dan fisiologis, sedangkan faktor eksternal adalah pola asuh orang tua, gen dari orang tua, system pendidikan sekolah, dan system kehidupan dimasyarakat.²² Beberapa faktor dapat mempengaruhi kemandirian, itu sebabnya sebagai orang tua perlu terlibat dalam perkembangan kemandirian anak, memahami

²⁰Daviq Chairilisyah, *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini*, Universitas Riau, Vol 3, No 1, Oktober 2019.

²¹Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, Vol. Xvi No. 1 April 2017

²²Mira Lestari, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 8 , No. 1, 2019

keadaan anak itu sendiri, dan memberikan pendidikan dan pengasuhan yang membuat anak mampu mandiri.

Indikator kemandirian pada anak mengacu kepada bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, pandai bergaul, kemampuan fisik, mau berbagi, dan mengendalikan emosi.²³ Bagian dari kemandirian adalah susunan unsur akal dari kepribadian yang menentukan tingkah laku dan perbedaan dari setiap individu.²⁴ Yang membedakan anak mandiri adalah bagaimana tindakan dalam mengambil keputusan dan prilakunya terhadap lingkungan sekitarnya. Kemandirian juga termasuk dalam perkembangan psikososial manusia, yaitu kemandirian (*autonomy*) versi malu dan ragu (*shame and doubt*) yang terjadi pada usia 1-3 tahun, pada tahap ini seorang ibu dan orang-orang sekitar mulai memperkenalkan rasa malu dan ragu-ragu dalam konsep kemandirian. Pada tahap ini anak akan mencoba mengendalikan suatu keterampilan menggunakan toilet. Tahap ini mengacu kepada kontrol diri dan ketekunan anak.²⁵ pada tahap 1-3 tahun tingkat kemandirian anak lebih mengarah kepada mengontrol diri dan mengendalikan diri untuk kepentingannya sendiri.

Kemandirian anak usia dini ditunjukkan dalam perilaku berupa tingkah laku, dan kemandirian itu juga mempengaruhi lingkup perkembangan anak. setiap perkembangan anak selalu berbeda-beda, sesuai dengan siapa yang mendidiknya dari mana asalnya baik dan buruknya suatu lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan

²³Siti Umairroh Ichsan, *Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak*, Jurnal Ilmiah, Vol. 3 No. 3 September 2018

²⁴Komala, *Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru*, Pg Paud Stkip, Vol.1 No.1 Oktober 2015

²⁵Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok:Kencana:2017), h .44.

masyarakat, banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak.²⁶ Oleh sebab itu setiap anak mempunyai tingkat kemandirian yang berbeda sesuai dengan lingkup tempat tinggalnya dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak itu sendiri.

2. Ciri-Ciri Kemandirian Anak

Salah satu ciri dari khas pada anak mandiri adalah anak mampu memecahkan masalahnya tanpa berkutir dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Mampu mengambil resiko dan sudah mampu mempertimbangkan baik-buruknya. Dan mempunyai control yang lebih baik terhadap hidupnya.²⁷ Selain itu karakter mandiri ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah, puas dengan usahanya, tekun, dan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Berikut adalah komponen utama kemandirian, antara lain:

- a. Memiliki kehendak dan bertindak sehingga tidak bergantung pada orang lain.
- b. Mampu berfikir dan bertindak secara rasional, kreatif merupakan bentuk dari inisiatif.
- c. Cekatan dan ulet.
- d. Mampu mengontrol diri sendiri (*internal locus of control*).
- e. mempunyai kepercayaan diri dalam menentukan sesuatu (*self esteem, self confidence*).²⁸

Adapun Ciri-ciri anak usia dini sebagai berikut:

²⁶Aliza Dwi Putri dan Izzati, *Pelaksanaan Perkembangan Kemandirian Anak yang Diasuh oleh Grandparent*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang, vol.4 No.2, 2020.

²⁷Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, h.38

²⁸Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, h, 32-33.

- a. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri, biasa dikenal dengan istilah “PD” hal ini yang diutamakan dalam ciri-ciri anak mandiri. Kepercayaan diri erat kaitannya dengan kemandirian anak, karena kepercayaan diri ini mempunyai peranan penting dalam diri seseorang. Dalam artian anak mampu melakukan sesuatu dengan mandiri dan bertanggung jawab atas konsekuensi atas pilihannya.²⁹
- b. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, mempunyai dorongan yang terdapat dalam diri dalam perilaku maupun perbuatan. Motivasi ini terbentuk dari dalam yang dapat menggerakkan diri anak untuk melakukan hal yang diinginkannya.
- c. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri, anak mandiri mempunyai karakter keberanian dan menentukan pilihannya sendiri. Mereka mempunyai kehendak dalam menentukan mana yang lebih utama dan mampu memilih yang menurutnya baik. Misalnya, dalam memilih baju dan memilih sandal yang mana yang untuk kaki kanan dan kaki kiri.
- d. Kreatif dan inovatif, dalam ciri ini anak mampu mengambil kehendaknya tanpa paksaan atau suruhan dari orang lain. Dan senang dalam mencoba hal-hal baru.
- e. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya. Mampu menerima konsekuensi dan bertanggung jawab atas keputusannya.

²⁹Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta:Bumi Aksara, h, 39

- f. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mampu berada ditempat baru tanpa ada dampingan orang tua.
 - g. Tidak bergantung kepada orang lain. Mampu melakukan segala sesuatunya dengan mandiri.³⁰
3. Indikator kemandirian anak

Indikator kemandirian anak prasekolah meliputi 2 yaitu kemandirian secara fisik dan kemandirian secara psikologis, berikut indikator kemandirian anak secara fisik dalam melakukan kegiatannya sendiri:

- a. Makan dan minum sendiri,
- b. Memakai baju dan sepatu,
- c. Tidur sendiri tanpa didampingi,
- d. Dapat merapikan tempat tidur sendiri,
- e. Mengambil alat tulis yang dibutuhkan dan menaruhnya kembali,
- f. Tidak menangis atau merengek, ketika orang tua meninggalkan anak disekolah,
- g. Mampu bermain dan melakukan kegiatan yang disenangi dengan teman sebaya tanpa ditunggu,

Adapun indikator secara psikologis:

- a. Membuat keputusan sendiri,
- b. Memecahkan masalah yang dihadapi sendiri,
- c. Tidak takut mengambil resiko sendiri, dan mengetahui baik buruknya.³¹

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, h. 33-34

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Definsi Pola Asuh

Pola asuh adalah interaksi yang di gunakan orang tua kepada anak tentang cara bersikap, atau prilaku orang tua ketika berinteraksi dengan anak, mengajarkan norma, kasih sayang, yang akan di jadikan panutan untuk anaknya.³² Pola asuh itu sendiri ditentukan berdasarkan perlakuan orang tua kepada anak, sehingga pola asuh itu sendiri ditentukan dengan bagaimana cara anak berperilaku. Menurut Muazar, pola asuh adalah interaksi antara orang tua dan anak, dimana orang tua akan memberikan aturan, hukuman maupun hadiah. Merupakan cara orang tua memberikan otoritasnya dan juga cara orang tua memberikan tanggapan dan perhatian kepada anak.³³

Pola sendiri mempunyai arti system, dan asuh artinya merawat, membimbing, mendidik. Pola asuh juga merupakan system, cara kerja, atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing agar anak dapat berdiri sendiri. Istilah lainnya adalah interaksi antara anak dan orang tua selama kegiatan pengasuhan.³⁴ Pola asuh juga dapat diartikan sebagai system, maupun cara kerja dalam bentuk upaya menjaga, merawat, serta membimbing anak kecil agar dapat berdiri sendiri. Dapat diartikan bahwa pola asuh orang tua adalah hubungan interaksi orang tua

³¹Destiana Pratiwi, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandiran Secara Fisik Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, 2019)

³²Desi Kurnia Sari, *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berprilaku Agresif*, Tk Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu, No.1, Vol. 3 2018, h.3

³³Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 83.

³⁴Ihsan Dacholfany Dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta:Amzah,2018), h.164.

dengan anak dalam kegiatan pengasuhan.³⁵ Orang tua menjadi pengendali dalam hal mendidik anak, dengan upaya memberikan pengasuhan guna untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam pemberian pola pengasuhan orang tua terhadap anak, orang tua mampu memberikan peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman serta tanggapan terhadap anaknya. Orang tua selalu menjadi contoh dari sikap, perilaku atau kebiasaannya. Maka dari itu secara sadar dan tidak sadar anak melihat, dinilai, dan meniru apa yang sudah menjadi kebiasaan yang ditampilkan orang tua terhadap anak.³⁶ Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian secara sadar dan tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.

2. Pembentukan Karakter dan Pola Asuh Orang Tua.

Karakter adalah sifat yang stabil, mantab, dan khusus yang terdapat dalam diri seseorang, tanpa dipengaruhi dan melakukan pertimbangan terlebih dahulu. Agar mendapatkan karakter yang diinginkan perlunya pendidikan dan pelatihan secara terus menerus dalam keluarga.³⁷ Tingkah laku dapat dibentuk tergantung dari suatu perilaku yang diikuti dan

³⁵*Ibid.*, h.165.

³⁶Eli Rohaeli Badria Dan Wedi Fitriana, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia*, Vol 1 Nomor 1, Januari 2018.

³⁷Ihsan Dacholfany Dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, h. 112

meresponnya.³⁸ Keluarga adalah benih awal dari struktur dan penyusunan kematangan individu. Berbagai kebiasaan dan perilaku anak mengikuti orang tua nya, demikian keluarga merupakan pendidikan lain dari elemen paling nyata, tepat, dan amat besar.³⁹ Bagi anak keluarga memiliki peran yang pertama sebagai media sosialisasi. Peran orang tua bertanggung jawab atas perkembangan mental dan fisik anak. Dengan mengenalkan nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat. Orang tua melakukan perhatian dan binaan terhadap aktivitas anak mulai dari perilaku dan bahasa.⁴⁰ Cara tersebut dikatakan dengan pola pengasuhan, dimana bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan anak belajar saat pertama kali, bukan dilingkungan sekolah, umumnya keterlibatan orang tua didalam pendidikan yang formal akan meningkatkan prestasi sekolah anak.⁴¹ Apabila orang tua mensupport dan peduli terhadap pendidikan anak, maka akan berpengaruh positif terhadap pencapaian dan perkembangan anak. Sedangkan dari definisi psikologis, keluarga adalah tempat tinggal bersama, dari sekumpulan orang yang hidup, dimana masing-masing anggota merasakan pertautan batin satu sama lain. Saling menyerahkan diri, saling memperhatikan dan mempengaruhi.⁴² Definisi keluarga dalam

³⁸Bisri Mustofa, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 103

³⁹Ihsan Dacholfany Dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, h.156

⁴⁰Salafudin, Dkk, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak*, Universitas Muria Kudus, Vol 2 Nomor 1, Maret 2020.

⁴¹Bisri Mustofa, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*, h. 140

⁴²Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.17

psikologis mengutamakan pendekatan yang erat dengan melibatkan perasaan, sehingga munculnya rasa nyaman dan aman.

Islam menganjurkan kepada orang tua agar menjadi contoh untuk anak-anaknya. Sebagai contoh Rasulullah pernah menegur orang tua, karena telah berjanji untuk memberikan kurma, tetapi tidak dipenuhi. Kemudian beliau mengatakan jika orang tua tersebut tidak memberikan kurma, justru orang tua itu telah berbohong.⁴³ Hal itu dapat memberikan pendidikan bahwa berdusta tidak diperbolehkan, meskipun niat untuk mendorong anak untuk berbuat baik. Dimensi keluarga sendiri terdiri dari Ibu dan Ayah yang mengarah kepada satu tujuan dan keutuhan. Perlunya kualitas dan intensitas hubungan ketika ketidakadaan ayah dan ibu juga dapat dirasakan kehadirannya. Setiap tindakan orang tua berusaha mengupayakan pendidikan yang disambungkan kedalam dunia anak.⁴⁴ Dalam hubungan keluarga masing-masing memegang peranan penting bagi anak, apabila anak tidak mendapatkan pengajaran dan pendidikan dari salah satu nya, maka akan berpengaruh juga terhadap perkembangannya.

Pola asuh dalam keluarga artinya kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anaknya dalam keluarga. Pola asuh orang tua bersifat relative dan konsisten dari waktu kewaktu yang diterapkan terus menerus.⁴⁵ Dengan membimbing anak dengan kebiasaan yang baik yang diterapkan kepada anak, maka akan diperoleh tujuan yang diinginkan. Tujuan pendidikan keluarga adalah

⁴³Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, h.174

⁴⁴Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, h.18.

⁴⁵Syaiful Bahri Djamaah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2018), h. 51.

mewujudkan keluarga yang ideal untuk menjadikan keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah.⁴⁶ Keluarga yang ideal dapat memberikan dampak baik terhadap perkembangan anak. Pada kenyataannya, orang tua tidak langsung terlibat dalam pendidikan anak mereka, antara lain dengan faktor-faktor seperti waktu yang tersita, dan bekerja diluar rumah. Seakan-akan tidak mungkin orang tua dapat melakukan kegiatan “tambahan” dirumah, meskipun kegiatan yang dapat menimbulkan kepuasan bagi anak.⁴⁷ kebanyakan orang tua menganggap bahwa bermain dengan anak hanya akan membuang waktu, justru dengan bermain dengan anak, akan adanya komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak. terbentuknya karakter dan arahan dari orang tua kepada anak.

Anak dapat menghadapi masalah sosial yang lebih kompleks dengan cara mensosialisasikan diri untuk belajar. Namun orang tua mendampingi anak untuk mencoba agar anak tidak ada unsur keterpaksaan.⁴⁸ Penggunaan metode pembiasaan juga dapat digunakan dalam pola asuh pada anak. pembiasaan sendiri didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan dilakukan untuk lingkungan keluarga, bukan dilingkungan sekolah dan masyarakat. Kebiasaan itu sendiri akan terbentuk disaat adanya penegakan atau pengulangan dengan cara konsisten.⁴⁹ Dengan adanya metode pembiasaan ini diharapkan anak akan lebih mudah memahami dan akan terbiasa.

⁴⁶*Ibid.*, h. 25

⁴⁷Bisri Mustofa, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*, h.142

⁴⁸ Ihsan Dacholfany Dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, h.218

⁴⁹Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, h.176-177

Dalam pengajaran yang dilakukan orang tua menurut Masganti, metode nasihat adalah metode yang cocok untuk anak usia enam tahun, mereka dapat memahami nasihat dari orang tua, karena anak usia enam tahun sudah memahami banyak kosa kata. Sehingga mudah diberikan oleh orang tua, guru, atau orang disekitarnya.⁵⁰ Dengan metode nasihat memudahkan orang tua dalam hal memperingatkan dan membuat peraturan kepada anak. Orang tua atau pendidik dapat membantu melakukan upaya agar anaknya memiliki karakter yang positif, berdasarkan apa yang ditunjukkan ketika sedang menampilkan karakter yang positif. Apresiasi anak terhadap pola asuh orang tua atau pendidik sebagai dorongan, bimbingan, dan bantuan. Pendidikan karakter pada pola pikir merupakan urgenitas anak sebagai karakter positif dan sebagai manusia yang memfokuskan penyadaran akan dan fikiran.⁵¹ Pengaruh positif terhadap pendidikan karakter anak dari orang tua, memberikan sebuah capaian yang diinginkan.

3. Aspek Pola Asuh Orang Tua

a. Kontrol

Mengawasi segala aktivitas yang dilakukan anak secara berlebihan sehingga dapat menimbulkan ketergantungan kepada anak, menjadikan anak lebih agresif dan membuat aturan orang tua yang ketat.

b. Tuntutan kedewasaan

⁵⁰*Ibid.*, h.179.

⁵¹Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*, h. 208.

Menekankan anak kepada kemampuan bersosial, intelektual dan emosional.

c. Komunikasi antara anak dan orang tua

Mengajak anak berdiskusi tentang suatu persoalan dan menanyakan keadaan pada suatu persoalan.

d. Kasih Sayang

Kasih sayang akan memberikan dampak bagi anak, dimana anak akan merasa dicintai.

e. Anak mampu mandiri dalam kesehatan

Dalam keadaan pandemi saat ini, anak mampu mandiri dalam hal kesehatannya, misalnya seperti cuci tangan tanpa perintah orang tua.⁵²

4. Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua

- a. Gaya otoriter. Tipe pola asuh ini merupakan tipe dimana orang tua cenderung sebagai pengendali yang memaksakan kehendak, tidak dapat menerima perbedaan, terlalu menganggap apa yang sudah dilakukannya benar/percaya diri sehingga menutup komunikasi dalam musyawarah. Apa yang sudah diucapkan oleh orang tua terhadap hukuman atau peraturan tidak dapat diubah. Apa yang diperintahkan oleh orang tua mengandung unsur paksaan dan ancaman. Pola asuh ini dapat digunakan pada anak PAUD atau TK.⁵³ adapun pengertian lain dari model otoriter adalah orang tua cenderung menggunakan

⁵²Dwi winarsih, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Saat Pandemi Covid -19 Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun Di Kabupaten Ponorogo*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020), hlm. 10.

⁵³ Syaiful Bahri Djamaah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Komunikasi Dalam Keluarga*, h. 60.

- pendekatan dictator, anak harus patuh dan tunduk kepada kemauan orang tua.⁵⁴
- b. Gaya demokratis, tipe pola asuh ini merupakan tipe yang selalu mendahulukan kepentingan anak dan kepentingan bersama. Ciri dari tipe pola asuh orang tua antara lain: dalam pendidikan ini ditekankan bahwa manusia adalah makhluk paling mulia, menyelaraskan kepentingan pribadi dan juga kepentingan anak, dapat menerima kritik dan saran, mentolelir kesalahan yang anak perbuat tanpa mengurangi daya kreativitas anak, lebih mengutamakan kerja sama antara anak dan orang tua, menjadikan anak lebih mumpuni dari pada orang tuanya.⁵⁵ Pola asuh ini mengutamakan musyawarah sebagai kunci dari pemecahan masalah agar terus berkomunikasi dengan baik.⁵⁶
- c. Gaya permisif, pola asuh tipe ini menyatakan bahwa orang tua tidak peduli dengan perkembangan anak dan tidak mau terlibat dalam kehidupan anaknya. Pola asuh ini membuat anak cenderung egois, tidak termotivasi, bergantung, tidak punya kontrol diri yang baik, dan tidak patuh pada orang tuanya.⁵⁷ Pola asuh ini cenderung memperlihatkan orang tua yang cenderung menghindari konflik, sehingga orang tua bersikap membiarkan.
- d. Gaya laissez-faire, gaya ini tidak mengacu kepada peraturan-peraturan, melainkan kebebasan kepada anak dengan terlibatnya

⁵⁴ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, h.84

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamaah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Komunikasi Dalam Keluarga*, h. 60.

⁵⁶ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, h. 86

⁵⁷ Ihsan Dacholfany Dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, h.189

campur tangan orang tua. Disini tidak sepenuhnya anak dibebaskan, hanya saja orang tua perlu kendali terhadap perilaku anak, agar anak perilaku anak terkendali.

- e. Gaya paternalistik, gaya ini merupakan gaya (kebapaan) yaitu cenderung mendidik anak dengan menggunakan sifat kebapaannya dimana terlalu melindungi anaknya, tidak memberikan anaknya peluang untuk mengambil keputusannya sendiri dalam mengembangkan kreasi dan inisiatif. Meskipun lebih sentimental, tetapi mempengaruhi anak dengan sifat tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kelemahannya adalah membuat anak cenderung tidak dewasa dan bertanggung jawab.
- f. Gaya melebur diri, merupakan gaya yang menggabungkan keharmonisan dan kerja sama antara orang tua dan anak dalam hal membangun ikatan cinta, perasaan, untuk membangun kesetiaan dan kepercayaan.
- g. Gaya pelopor, tipe ini adalah menjadikan orang tua sebagai teladan untuk anaknya, dengan kata lain, orang tua harus menjadi contoh yang baik sebelum memerintah anak.
- h. Gaya manipulasi, tipe ini merupakan tipe yang memutar balikkan kenyataan, melakukan tipuan, dan merayu anak untuk melakukan yang dikehendakinya. Contoh, anak ditakut-takuti oleh orang tua karena ada hantu ditempat gelap, padahal yang sebenarnya terjadi orang tua tidak dapat melihat anaknya ketika ditempat gelap.

- i. Gaya transaksi, merupakan tipe pendidikan orang tua yang melalui kesepakatan antara orang tua dan anak dalam tindakan yang diperbuat.
- j. Gaya konsultan, tipe ini adalah orang tua memberikan wadah terhadap anak untuk mendengarkan cerita, keluh kesah, menjadi pendengar yang baik.⁵⁸

Dalam keadaan pandemi ini, orang tua dirumah berperan sebagai guru dirumah untuk anak. orang tua mempunyai tugas mendidik anak selama belajar di rumah, misalnya dalam kegiatan keterampilan dirumah. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mengajarkan anak untuk menjadi individu yang mandiri. Membentuk rasa percaya diri dan tanggung jawab yang diajarkan sejak dini.⁵⁹

C. Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak

1. Pola Asuh Orang Tua Untuk Melatih Kemandirian Anak

Orang tua memegang peran penting dalam meningkatkan kemandirian anak, karena orang tua sebagai fasilitator, pembimbing dan pengajar bagi anak-anaknya. Misalnya dalam melatih dan juga mengontrol perkembangan anak, melalui pembiasaan. Kemandirian erat kaitannya dengan kepercayaan diri dan keberanian. Orang tua harus menjadi tauladan bagi anak-anaknya, menjadi pembina pribadi bagi anak, oleh sebab itu untuk menciptakan anak yang baik, orang tua harus

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamaah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Komunikasi Dalam Keluarga*, h. 62-66

⁵⁹ Ghatarina Umi dan Mila Karmila, *Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Keluarga*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas PGRI Semarang, Vol.6 No.2, 2020.

menjadi contoh yang baik bagi anaknya.⁶⁰ Mencontohkan yang baik untuk anak merupakan cikal bakal anak yang dapat mandiri.

Orang tua menjadi role model, untuk menanamkan kemandirian anak, orang tua bisa memberikan contoh keteladanan bagi anak. Anak merupakan imitasi dari apa yang dilihatnya pada orang dewasa disekitarnya. Meniru adalah salah satu contoh kemandirian anak mulai terbentuk. Tetapi tidak semua anak mempunyai perkembangan yang sama, melainkan tiap kemandirian anak tidak selalu sama. Selain itu memberikan pembiasaan dan pengulangan, pada usia 0-1 tahun anak sudah mampu teratur dalam mengikuti jadwalnya dalam waktu makan, sedangkan beranjak umur 2-6 tahun, mulai teratur dalam kebiasaannya dan mulai berubah. Ini berarti anak yang terbiasa melakukan pengulangan maka akan terbentuknya pembiasaan.⁶¹ Melibatkan anak dalam kesehariannya dan menanamkan beberapa nilai dan disiplin membuat anak akan mandiri dengan catatan melakukan pembiasaan dan pengulangan. Kemandirian sendiri mempunyai tiga bentuk antara lain:

- a. Kemandirian emosional, hubungan antara individu dengan kedekatan emosional seperti anak dengan orang tua/guru.
- b. Kemandirian tingkah laku, mempunyai kemampuan dalam membuat keputusan tanpa tergantung kepada orang lain dan bertanggung jawab.

⁶⁰Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, h.56-58

⁶¹Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, (Jogyakarta: Diandra Primmamitra Media, 2017), h. 30

- c. Kemandirian nilai, anak mempunyai kemampuan tentang memaknai prinsip benar dan salah, apa yang penting dan tidak penting.⁶²

2. Langkah-Langkah Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian pada anak dapat dikembangkan melalui orang tua nya, dengan memberikan kan kesempatan orang tua terlibat dalam berbagai aktivitasnya dapat mengembangkan skill anak sehingga lebih percaya diri, antara lain yang harus dilakukan sebagai berikut :

a. Menjadi Role Model Bagi Anak.

Mencontohkan sesuatu yang akan ditiru oleh anak, anak biasanya mencontoh apa yang dilakukan oleh orang dewasa disekitarnya, anak akan meniru gerak tubuh, dan suara sederhana. Kemampuan anak berkembang bertahap, mengamati, mendengarkan, memproses informasi, mencoba dan meniru perilaku, lalu mempraktikannya.

b. Melakukan Pembiasaan dan Pengulangan.

Untuk meningkatkan kemandirian pada anak, buatlah rutinitas atau pembiasaan, agar anak merasa bisa karena terbiasa. Dalam pembiasaan ini biarkan anak melakukan sesuatu kegiatannya sendiri, mengajak anak mencoba melakukan kegiatan tersebut, dan setelah anak melakukannya, tinggal mengawasi dan mengulang kembali. Biarkan anak melakukannya dengan arahan sesedikit mungkin dari orang tua, dan akhirnya anak mampu melakukan sesuatu pekerjaan sampai dengan selesai.

⁶² Banawati Nur Hidayah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017*, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2013)

c. Membuat Pilihan yang Mengandung Penjelasan.

Memberikan pilihan kepada anak adalah upaya untuk meningkatkan kemandirian anak. memberikan anak pilihan agar anak sadar bahwa setiap perbuatannya mengandung resiko yang ditanggung.

d. Mengajukan Permintaan.

Mengajukan permintaan kepada anak seperti memerintahkan anak untuk buang sampah pada tempatnya, atau membantu pekerjaan orang tua dirumah.

e. Memberikan Kesempatan

Pada anak menginka usia 3-4 tahun, anak ingin melakukan segalanya. Misalnya anak bersikeras ingin menyisir rambut, menuangkan air kegelas, maka berikan anak kesempatan.⁶³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian Anak

a. Faktor Pendukung Kemandirian Anak Usia Dini

Kepercayaan diri mempengaruhi kemandirian seorang individu, adanya kepercayaan antara orang tua dan anak yang mampu menjadikan anak cukup kompeten dalam menghadapi lingkungan baru. Untuk menghadapi lingkungan sosialnya, anak bereksplorasi untuk menghadapi kehidupan selanjutnya dengan mendorong kemampuannya dan kepercayaannya. Orang tua juga menyediakan tempat kepada anak dan membantunya memilih pilihan tepat, dan menjaga anak dalam batas wajar dan aman, cara ini adalah

⁶³Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, (Jogyakarta:Diandra Primmamitra Media, 2017), h. 47-55

cara orang tua mengajarkan kepada anak untuk menjalani kehidupan.⁶⁴ Selain itu, faktor pujian juga mempengaruhi pertumbuhan anak, tujuan ini diberikan karena anak sudah melakukan perbuatan yang baik. Cinta dan kasih sayang merupakan bagian yang penting bagi orang tua

Selain itu untuk mendorong anak menjadi mandiri didalam kegiatan aktivitas pada pusat pembelajaran, guru juga terampil dalam pusat pembelajaran tersebut dengan pemeliharaan mandiri (*self-sustaining*) untuk meningkatkan pusat aktivitas agar meningkatkan independen diri pada anak dengan memberikan panduan, memperkenalkan aktivitas yang akan dilakukan.⁶⁵ Dengan memberikan contoh berdasarkan apa yang akan digunakan, mengenalkan kepada anak aktivitas yang lebih kompleks dengan memperkenalkan aktivitas baru, setelah aktivitas yang lainnya sudah dilakukan, membuat pedukung tambahan sebagai pusat aktivitas untuk memperlajari keterampilan yang sudah dipelajari, dan terakhir anak mampu menyelesaikan aktivitas secara independen dengan menyusun kegiatan yang akan dilakukan.

Kemandirian adalah karakter dan kepribadian seseorang. Faktor yang menjadi pendukung kemandirian adalah faktor internal dan ekslternal. Berikut adalah faktor pendukung kemandirian anak usia dini:

⁶⁴Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, h. 42-43

⁶⁵Marjone J. Kosnelnik, Dkk, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*, (Depok: Kencana, 2017), h.181-182

- 1) Faktor internal. Yaitu berasal dari anak itu sendiri, meliputi emosi dan intelektual. Dimana terdiri dari 2 kondisi yaitu fisiologi dan psikologi. Fisiologi sendiri lebih kearah fisik yaitu berupa keadaan tubuh, jasmani, dan jenis kelamin. Dengan keadaan tubuh yang kurang maksimal/ sakit akan mempengaruhi anak sehingga mengundang perhatian orang lain secara berlebihan, menyebabkan anak kurang mandiri. Jenis kelamin juga mempengaruhi, karena perempuan cenderung pasif, sehingga perempuan lebih lama ketergantungan dari pada laki-laki. Kondisi yang kedua kondisi psikologi. Kecerdasan dan kemampuan anak dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Anak yang mampu bertindak dan mengambil keputusan adalah anak yang mampu berpikir dengan seksama dengan tindakannya. Maka dari itu, kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak dapat berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian.
- 2) Faktor eksternal. Yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar, yang meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang, pola asuh orang tua dalam keluarga, dan pengalaman dalam kehidupan.⁶⁶ Berdasarkan uraian diatas terdapat 2 faktor pendukung kemandirian anak yaitu faktor internal dan eksternal, yang masing-masing terdapat kebutuhan yang sesuai dengan kapasitasnya.

⁶⁶ *Ibid.*, h.50

b. Faktor Penghambat Kemandirian Anak Usia Dini

Beberapa kesalahan dalam pola asuh orang tua, anak adalah tanggung jawab orang tua, yang dapat memberikan pendidikan yang baik, ahlak, spiritual. Contohnya ditemukan anak-anak nakal dimasyarakat dengan perilaku jahiliah seperti pergaulan bebas, perjudian, pencurian, narkoba dan perilaku seksual. Namun penyebab utamanya adalah kurangnya pendidikan agama yang tidak dapat mengontrol perilaku negative. Berikut adalah kesalahan-kesalahan yang terjadi pada pola asuh orang tua antara lain:

- a. Tidak adanya kesamaan dalam menyikapi perilaku anak
- b. Mengikuti kemauan anak
- c. Kesalahan menempatkan kasih sayang
- d. Kurangnya sopan santun dalam berbahasa dan berperilaku.
- e. Terlalu berlebihan pada anak dalam hal pengawasan.
- f. Norma keluarga yang terlalu ketat.
- g. Kesalahan dalam menanamkan norma, nilai dan tradisi.⁶⁷

Hassan Syamsi Pasya dalam Ahmad susanto berpendapat bahwa munculnya sebuah problematika kejiwaan anak dipengaruhi oleh perilaku orang tuanya. Sehingga menimbulkan rasa takut bagi anak dan tidak adanya kepercayaan diri yang menimbulkan ketidakmandirian. Berikut adalah faktor penghambat kemandirian anak:

⁶⁷Syaiful Bahri Djamaah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Komunikasi Dalam Keluarga*, h.70

- a. Over protektif. Orang tua selalu ikut campur dalam urusan anak dan masalah yang dihadapi dari mulai masalah kecil sampai masalah besar, anak seperti ini akan berdampak kepada problema kejiwaannya.
- b. Lepas control. Orang tua selalu mengikuti keinginan dan kemauan anak, maka anak menjadi tidak percaya diri.
- c. Tidak peduli. Anak disepelkan dan dibiarkan saja, tidak ada nya apresiasi dan motivasi dari orang tua untuk mencapai sebuah keberhasilan dan teguran ketika anak itu gagal.
- d. Memanjakan anak. Orang tua memanjakan anaknya dengan memenuhi segala keinginannya hingga anak dewasa dan lepas kontrol.
- e. Keras. Orang tua melakukan kekerasan baik fisik maupun psikis sehingga berdampak anak jadi ragu dan penakut.
- f. Gamang. Anak yang seharusnya mendapat hadiah ketika melakukan perbuatan yang baik justru malah mendapat hukuman. Anak tumbuh dalam keraguan, kepribadian ganda, cemas, tidak bisa membedakan mana yang benar mana yang salah.
- g. Pilih kasih, anak akan cemburu dan dipenuhi rasa kebencian dan dendam.⁶⁸

⁶⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, h.53

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian alamiah yang bersumber dari pengumpulan data untuk menafsirkan sesuatu yang terjadi.⁶⁹ Dengan pendekatan kualitatif yang dapat mengikuti alur, kronologis, sebab-akibat. Mempelajari keadaan lingkungan yang terjadi pada sekitar maupun lingkungan. Serta menemukan, memahami, dan memperoleh gambaran.

Berdasarkan penelitian ini, metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan situasi dan bentuk dari hubungan pola asuh terhadap kemandirian anak, peneliti akan melakukan eksplorasi mengenai kenyataan sosial dan mendeskripsikan masalah yang ada di KOBAR Nurul Arif Kecamatan Margorejo Metro Selatan.

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan dari sifatnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, bidang dalam pengumpulan data yang bersifat alamiah saling bertaut pada penelitian deskriptif yang dikumpulkan dalam kondisi apa adanya. Data yang didapati berupa kata-kata atau gambaran suatu hal. Hasil dari data tersebut seperti foto, wawancara, video tape, dokumen pribadi. Peneliti dapat mengetahui ciri-ciri, sifat-sifat, serta gambaran dalam pemilihan data setelah data terkumpul semua. Dan dapat

⁶⁹Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:Jejak 2018), h. 8

dibandingkan dari data itu sendiri dengan data yang lainnya. Pandangan terhadap sesuatu tidak terjadi begitu saja, akan tetapi dilihat berdasarkan pertimbangan ilmiah sebagai kajiannya.⁷⁰

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan di KOBAR Nurul Arif Margorejo Metro Selatan untuk mengetahui gambaran dan juga permasalahan yang ada dilapangan, berdasarkan peran pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan penelitian yang utama untuk mendapatkan data. Maka dalam sumber data ini dapat memenuhi standar data. Oleh sebab itu peneliti harus memahami apa yang akan digunakannya. Berdasarkan sumber data terdiri dari sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli, mendapatkan data secara langsung dan memberikan kepada pengumpul data, secara individu ataupun wawancara. Sehingga mendapatkan data langsung dari sumbernya. Berdasarkan sumber data ini didapatkan dari KOBAR Nurul Arif berdasarkan wawancara.

2. Sumber data sekunder

Sumber data ini tidak secara langsung dalam memberikan data kepada pengumpul data, misalnya mendapatkannya dari dokumen atau orang lain. Mendapatkan pengetahuan tambahan dari sumber informasi yang ada. Jadi

⁷⁰T. Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 16

sumber data ini bisa didapatkan dari guru/kepala sekolah yang didapatkan dari wawancara.⁷¹

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang utama bagi penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data juga didapatkan dengan *setting* dari berbagai sumber dan cara. *Setting* juga didapatkan secara alamiah (*natural setting*) dengan metode eksperimen, yang didapatkan dari lingkungan sekitar.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap sebuah gejala secara langsung, yang berupa pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, sistematis, dan bertujuan. Merupakan sebuah pengamatan yang akan dilihat dari karakteristik, pencatatannya, analisisnya, dan laporan hasilnya.⁷²

2. Wawancara

Wawancara merupakan sumber data yang diambil dari pengumpulan Tanya jawab lisan yang secara sistematis, yang umumnya dilakukan lebih dari satu orang. Dimana sebagai penginterview sebagai penanya akan memberikan sebuah pertanyaan, dan melakukan tanya jawab kepada informan serta melakukan penggalan lebih dalam dan informan/interviewer sebagai sumber data akan memberikan keterangan

⁷¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2019), h. 296

⁷²Panggih wahyu nugroho, *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Interviui, Kuesioner, Sosiometri*, (Yogyakarta:pustaka pelajar, 2014), h. 69-70

dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dengan kata lain hubungan antara interview dan interviewer nya memiliki hubungan sepihak.⁷³

3. Dokumentasi

Pengambilan data melalui catatan peristiwa yang berbentuk gambar, tulisan, karya-karya, foto, gambar hidup, sketsa. Biasanya digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Hasil dari observasi dan wawancara dapat dipercaya/kredibel, dan lebih kredibel lagi apabila didukung dengan dokumentasi.⁷⁴

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data yang artinya mengukur kepercayaan (*creadibility*) dalam pengumpulan proses dari penelitian. Didalam teknik pengumpulan data, trigulasi adalah teknik yang sifatnya menggabungkan berbagai data dari sumber data yang sudah ada. Untuk itu peneliti mengumpulkan data guna untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengumpulan dari sumber data.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber data trigulasi teknik, dan trigulasi sumber. Trigulasi teknik adalah pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan hasil yang sama atau sumber yang sama. Dimana menggunakan obeservasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak.⁷⁵ Sedangkan untuk trigulasi sumber yaitu sumber data yang didapatkan dari suatu kebenaran data dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data sampel yang diambil antara

⁷³Panggih Wahyu Nugroho, *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*, h.123

⁷⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 314-315

⁷⁵*Ibid.*, h. 315

lain dari orang tua, guru, dan anak. Agar data yang diperoleh sama dan sejenis dan lebih jelas kebenarannya.

E. Teknik Analisis Data.

Analisis data didapatkan dari pengumpulan data yang sedang berlangsung. Pada saat peneliti mewawancarai, peneliti sudah dapat melakukan analisis terhadap jawaban dari narasumber. Adapun jawaban yang kurang pas, maka dapat melanjutkan pertanyaan kembali. Sehingga penelitian Miles and Huberman ini adalah analisis data kualitatif secara interaktif yang menyusun pola, serta berlangsung secara terus menerus sampai mendapatkan data jenuh.

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan data penelitian kualitatif yang menggunakan kuesioner atau test tertutup, dalam penelitian kualitatif data didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digabungkan triangulasi.

2. Reduksi data

Data yang akan diteliti cukup banyak jumlahnya, maka dari itu perlu dirinci dan juga diteliti sebagai catatan, oleh sebab itu, penelitian lapangan mendapatkan sampel yang jumlahnya banyak. Mereduksi data berarti merangkum dan memilah yang pokok untuk dicari tema dan polanya.

3. Data display

Setelah mereduksi data, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dll. Penyajian data berbentuk singkat, bagan dan

hubungan antar kategori. Dalam menyajikan data kualitatif digunakan dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁶

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.322-325.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah KOBER Nurul Arif Kecamatan Margorejo Metro Selatan.

KOBER Nurul Arif berdiri sejak tahun 2012, mulai beroperasi dari tanggal 16 juli 2012, yang berlokasi di alan Budi Utomo No.24 Margorejo, Metro Selatan yang dikelola oleh Paimah.S.Ag. Dengan kepemilikan tanah 1,570 m² dan luas bangunan 48 m² dengan berdirinya KOBER Nurul Arif ini guna untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan anak usia dini.

Pertama kali didirikan KOBER Nurul Arif yang menjadi kepala sekolah yang pertama bernama Firlida Fitri A.Ma, dengan awal berdirinya KOBER Nurul Arif memiliki 28 anak murid dan 5 orang guru. Kemudian pada tahun 2013 digantikan oleh Rika Agustina dengan jumlah murid 40 orang dan guru 5 orang. Kemudian pada tahun 2015 digantikan oleh Desi Nurmayanti dengan jumlah murid 35 orang dan guru 4 orang. Kemudian pada tahun 2020 kepala sekolah KOBER Nurul Arif digantikan oleh Paimah S.Ag. sampai sekarang dan 4 guru beserta 25 murid yang bestatus aktif.

2. Visi, Misi Dan Tujuan KOBER Nurul Arif

- a. Visi

Terciptanya anak usia dini cerdas, sehat, ceria, tangguh dan berakhlakul mulia, serta memiliki kesehatan fisik dan mental dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan prima kepada anak agar mendapat pembelajaran yang baik.
- 2) Memberikan pendidikan budi pekerti pada anak usia dini yang dilandasi nilai agama dan budaya.
- 3) Melakukan metode pembelajaran belajar sambil bermain yang berpusat pada anak.
- 4) Mensosialisasikan pentingnya pendidikan usia dini yang harus dilakukan orang tua.

c. Tujuan

Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

3. Data Pendidik KOBER Nurul Arif Kober Nurul Arif Kecamatan Margorejo Metro Selatan

Tabel. 3
Data Pendidik

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	PAIMAH, S.Ag	KEPALA SEKOLAH	S1 PENDIDIKAN
2	SULASMI, S.Pd.I	OPERATOR/GURU KELAS	S1 PENDIDIKAN
3	RIMA KURNIAWATI	GURU PENDAMPING	SMA SEDERAJAT
4	ANISA PENGESTU	GURU PENDAMPING	SMA SEDERAJAT

4. Data peserta didik KOBER Nurul Arif Kober Nurul Arif Kecamatan
Margorejo Metro Selatan.

Tabel. 4
Data peserta didik

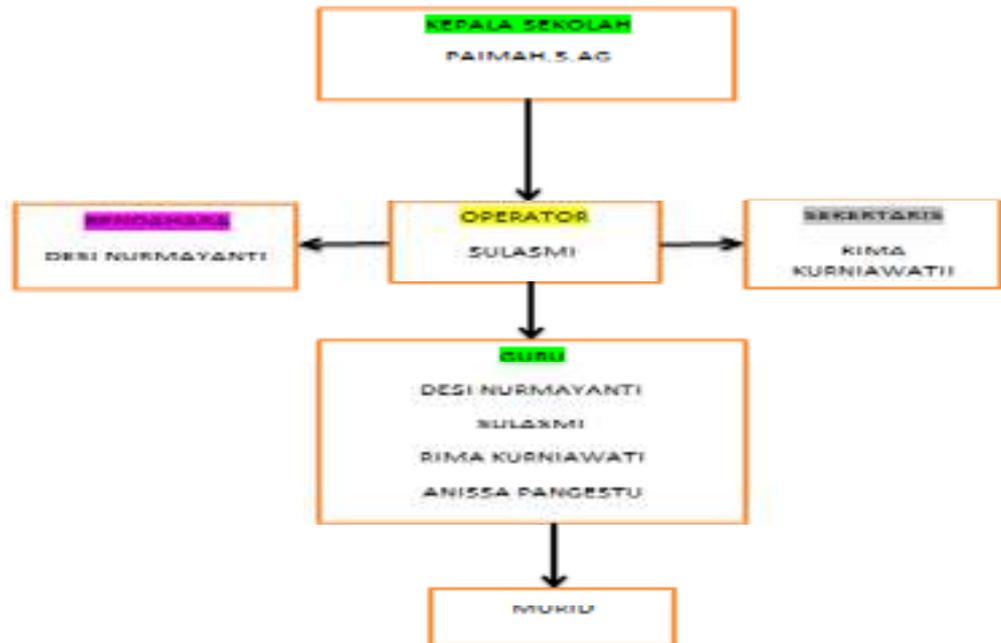
No	Nama	Alamat	Tempat Tanggal Lahir	Nama Orang Tua
1	Addara Mutiara Tirza	Jl. Wana Bakti I	2017-01-06	Akbar Rizky Putramto
2	Ahza Attaya Syaputra	Budi Utomo	2015-05-30	Muhammad Machsun
3	Aisyah Putri Ferdinand	Jl.Selagai No.50	2014-12-08	Ferdinansyah Yusuf
4	Ataya Azmi Mufid	Jl.Budi Utomo Gg. Fajar	2014-12-08	Supriyanto
5	Aurora Queensy	Jl. WANA BAKTI 1	2014-06-02	Akbar Rizky Putranto
6	Devano Alvarendra	Rejomulyo	2018-07-05	Erik Apriyanto
7	Danadyaska Aldebaran Adinata	Jl.Cemara	2016-02-04	Harumi Wanasita
8	Hafiz Akbar Ardiansah	Margodadi	2016-01-19	Ariani Marwanti
9	Heriva Chelsea Putri	Mulyojati	2019-01-06	Heri Suyono
10	Jihan Hasna Latifah	Jl. Budi Utomo	2015-01-06	Eni Suprapti
11	Muhammad Taqiy Al- Ghani	Jl. Budi Utomo	2015-05-20	Nasiyah
12	Raifa Khaira Lubna	Margodadi	2017-08-04	Sandika Prana Citra
13	Muhammad Zidan Alifandegar Brangai	Jl. Cempaka	2016-01-07	Vitorio Widya Pratama
14	Rafa Zayan Alfatih	Margodadi	2017-08-04	Sandika Prana Citra
15	Raisha Aqila Zahra	Dusun V	2015-10-05	Muhammad Romadon
16	Rashika Aptaazalia	Jl. Cempaka Iii Margorejo	2016-09-09	Dwi Endrianto
17	Rasyid Hafidz Delviro	Jl. Manunggal I No 20	2017-07-12	Andri Delvi
18	Hazel Ghany Abdillah	Jl. Wana Bakti	2017-04-19	Tanti Widia Laras

5. Sarana dan prasarana KOBER Nurul Arif Kober Nurul Arif Kecamatan Margorejo Metro Selatan.

Tabel .5
Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Kondisi	Jumlah
1	Tangga Lengkung	Baik	1 buah
2	Jungkitan	Baik	1 buah
3	Bola Putar	Baik	1 buah
4	Prosotan	Baik	2 buah
5	Ayunan	Baik	2 buah
6	Ring Basket	Baik	2 buah
7	Rumah Trowongan	Baik	1 buah
8	Kuda-Kudaan	Rusak	4 buah
9	Ruang Kelas	Baik	3 kelas
10	Ruang Kantor Guru	Rusak	buah
11	Ruang UKS	Belum Ada	Belum ada
12	Ruang Gudang	Belum Ada	Belum ada
13	Kamar Mandi Guru Dan Anak	Baik	1 ruang

6. Struktur organisasi KOBER nurul arif



Gambar. 1
Struktur organisasi KOBER Nurul Arif

7. Denah Lokasi



Gambar. 2
Denah lokasi KOBER Nurul Arif

A. Temuan Khusus

1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Kober Nurul Arif Kecamatan Margorejo Metro Selatan.

Berdasarkan ringkasan dan analisis data untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak di KOBBER Nurul Arif, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan 4 responden yang terkait yakni Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Anak. Data orang tua dan anak diambil dari data murid di KOBBER Nurul Arif. Peneliti memaparkan temuan adanya upaya dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik dan meningkatkan kemandirian, dan melihat kemandirian anak dari guru dan disekolahnya.

Dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor utama yang berpengaruh dalam hal meningkatkan kemandirian anak yaitu dari faktor pola asuh orang tua. Orang tua perlu terlibat dalam perkembangan kemandirian anak, memahami keadaan anak itu sendiri, dan memberikan pendidikan dan pengasuhan yang membuat anak mampu mandiri. Untuk meningkatkan kemandirian anak melalui pola asuh orang tua, ada beberapa orang tua yang sudah menerapkan kebiasaan di rumah yang dapat meningkatkan kemandirian anak. sehingga anak melihat, dan meniru.

Berikut peneliti uraikan langkah-langkah meningkatkan kemandirian pada anak berdasarkan pola asuh di rumah:

1. Menjadi Role Model Untuk Anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa dalam meningkatkan kemandirian anak dengan cara role model merupakan sebuah percontohan yang dapat ditiru oleh anak dari perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa sesuai dengan yang diharapkan untuk meningkatkan kemandirian anak. Orang tua menjadi role model di rumah untuk ditiru oleh anak.

2. Melakukan Pembiasaan dan Pengulangan

Dalam meningkatkan kemandirian anak dengan melakukan pembiasaan dan pengulangan dapat meningkatkan kemandirian anak. Peran orang tua memberikan sebuah pembiasaan kepada rutinitas anak di rumah. Orang tua membiasakan anak untuk melakukannya dari mulai anak bermain mainannya dan kemudian merapikannya kembali setelah bermain. Dengan melakukan hal tersebut maka anak akan terbiasa dan melakukannya sendiri tanpa adanya perintah dari orang tua.

3. Membuat Pilihan Yang Mengandung Penjelasan

Untuk meningkatkan kemandirian anak, orang tua melibatkan anak dalam membuat pilihannya, membiarkan anak memilih keinginannya. Hal ini dapat menjadikan anak akan mandiri secara emosionalnya, yakni dalam menentukan keputusannya. Dengan didikan orang tua yang

selalu berinteraksi dengan anak dalam kesehariannya, maka anak akan menjadi mandiri secara psikologisnya.

4. Mengajukan Permintaan.

meningkatkan kemandirian anak dengan mengajukan permintaan seperti halnya orang tua mengambil peran untuk melibatkan anak dalam hal melakukan aktivitasnya, dengan cara ini anak akan bisa dan terbiasa. Kemandirian anak dapat meningkat tergantung dari cara orang tua mendidiknya. Melibatkan aktivitas yang dilakukan dirumah bersama orang tua.

5. Memberikan Kesempatan

Pada hakikatnya anak usia 3-4 tahun adalah masa dimana anak ingin melakukan segalanya. itu sebabnya, dengan memberikan kesempatan kepada anak, akan meningkatkan kemandirian anak melalui kemauan anak itu sendiri. Dimana anak sudah mampu melakukan kegiatannya sendiri sesuai dengan keinginannya, tanpa ada paksaan dan perintah dari orang tua, karena anak sudah mempunyai inisiatifnya sendiri.

Selain itu kemandirian juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan tempat tinggalnya. Berikut kemandirian anak dilihat dari sekolahnya. Kemandirian anak mempengaruhi keterampilan dan kemampuan anak dalam belajar disekolah. Meningkatkan kemandirian anak di sekolah, merupakan salah satu penunjang pada

anak, adanya upaya guru disekolah dalam meningkatkan kemandirian anak dalam bentuk fisik dan psikologisnya.

Kemandirian yang dimiliki pada setiap anak tidak selalu sama. Dan faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal dan eksternal. Antara lain faktor internal itu sendiri dari psikologis dan fisiologis anak. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan, seperti keluarga, guru. Seperti halnya yang dikatakan oleh Kepala Sekolah KOBER Nurul Arif faktor yang mempengaruhi kemandirian anak antara lain:

“Faktor pengasuhan oleh orang tua serta cara guru mengajar dikelas dan dari anak itu sendiri, karena 3 faktor itu penting untuk kemandirian anak.” (W/K.S/P.1/7-06-2021)

Data yang diambil saat wawancara, menjelaskan bahwa peranan penting dalam pengasuhan memberikan dampak terhadap anak itu sendiri. Maka dari itu, sekolah juga mempunyai peranan dalam meningkatkan anak agar mandiri. Menjadi salah satu faktor penunjang. Bentuk kemandirian secara fisik disekolah sudah memberikan peningkatan yang signifikan. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah KOBER Nurul Arif, bahwa:

“Guru biasanya melihat dari bagaimana anak dapat melakukan aktivitas seperti melepas sepatu sendirian, mengambil buku dirak buku, mengambil krayon ditempatnya, mengambil bekal, cuci tangan sendiri dan makan sendiri. Dalam pengawasan guru, tidak hanya aktivitas belajar dikelas, tetapi melihat bagaimana anak berada diluar kelas, seperti mau mengantri, membereskan mainnya setelah bermain. Tetapi dikarenakan sekarang pembelajaran lewat whatapps, atau daring jadi guru melihat dari laporan orang tua dan tugas daring yang diberikan oleh guru.” (W/K.S/P.2/7-06-2021)

Adanya peran guru dalam melihat dan meningkatkan kemandirian anak disekolah, guru berperan penting dalam meningkatkan kemandirian anak. Membiarkan anak melakukan aktivitasnya yang seharusnya dapat dilakukan sendiri, dan mendampingi anak untuk terus mencoba. Guru juga membimbing dan mendidik anak, tidak hanya dalam bentuk hasil karya, guru melihat indikasi anak tidak mandiri melalui kemampuan fisik dan juga psikologisnya. Seperti yang dikatakan oleh guru di KOPER Nurul Arif:

“Ada beberapa anak yang sudah bisa menyesuaikan dirinya, dalam hal belajar, berinteraksi dengan teman dan guru, seperti anak-anak yang sudah lama disini, dan mereka sudah terbiasa. Tetapi ada juga beberapa anak yang masih kurang dapat beradaptasi. Contohnya, Ada beberapa anak yang masih harus ditunggu oleh orang tuanya. Biasanya anak yang baru masuk sekolah dan anak yang sering ditunggu orang tuanya yang tidak bisa ditinggal, karena masih ketergantungan dengan orang tua. Makanya peran guru mendampingi anak dan melakukan sebuah pembiasaan dan terbiasa. Sehari dua hari memang masih belum ada perubahan yang signifikan tetapi setelah dilakukan berkali-kali maka anak akan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.” (W/G/S.2/7-06-2021)

Dari penjelasan guru tersebut, maka untuk meningkatkan kemandirian anak disekolah, dilakukan dengan adanya pembiasaan kepada anak, sehingga anak mampu mandiri dan dapat melakukan aktivitasnya disekolah tanpa adanya kendala kebergantungan anak ke orang tua ketika sudah disekolah. Kemandirian anak dapat dilihat dari bagaimana anak melakukan sebuah aktivitasnya. Pembiasaan disini adalah membiarkan anak melakukan aktivitasnya sendirian,

mempersilahkan anak memilih keinginannya sendiri, membiarkan anak dalam bersosialisasi.

peneliti melihat bahwa kemandirian anak dapat meningkat pada saat anak disekolah, tetapi belum optimal karena dengan adanya pandemi kegiatan belajar disekolah dibatasi. Peneliti melihat dari kemandirian fisik mengalami sebuah peningkatan. Terlihat pada saat anak sudah mampu memakai sepatunya sendiri dengan dampingan guru dan orang tuanya ketika sudah pulang sekolah. Anak mampu mengambil bekal makanannya didalam tas dan mulai bisa makan sendiri. Sesuai dengan hasil observasi disekolah pada saat kegiatan istirahat, anak-anak diarahkan untuk cuci tangan sebelum makan, Anak sudah mampu makan sendiri tanpa bantuan orang tua. (OB/F1.5/7-06-2021)

Sedangkan dari kemandirian psikologis anak disekolah, sebagian anak yang mampu membuat keputusan, misalnya pada saat anak anak mampu ditinggal oleh orang tuanya. Dan anak tau baik buruknya ketika anak mencoba menahan dirinya, seperti ketika anak suka memanjat tanpa hati-hati maka akan ada resiko buruk yakni anak akan jatuh. Maka dari itu anak mampu menahan diri dan memilah mana yang baik dan mana yang buruknya. Dalam hal ini anak sudah dapat dikatakan mandiri, dan pembiasaan yang diberikan kepada anak dapat meningkatkan kemandirian pada anak itu pada saat disekolah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak.

a. Faktor Pendukung Kemandirian Anak.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan bentuk kondisi psikologis dan fisiologis anak. dimana bentuk dari kondisi psikologisnya seperti kemampuan berfikir yang dapat dikembangkan oleh lingkungan. Dan faktor fisiologis yaitu keadaan tubuh, sehat jasmani, dan jenis kelamin. Hal ini terdapat pada diri anak itu sendiri, secara psikologis kecerdasan dan kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak memiliki pengaruh terhadap pencapaian kemandirian anak.

Faktor fisiologis jika dilihat dari sisi lain, bahwa anak yang cenderung mempunyai fisik lemah akan lebih mendapatkan perhatian dan pemeliharaan dari orang disekitarnya sehingga berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Dari faktor internal dapat menjadi salah satu faktor pendukung anak mandiri, karena pada dasarnya anak-anak memiliki kemampuan mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah KOBAR mengatakan bahwa:

“Faktor pengasuhan oleh orang tua serta cara guru mengajar dikelas dan dari anak itu sendiri.” (W/K.S/P.1/7-06-2021)

Dari pendapat diatas dapat mendukung bahwa faktor internal juga meliputi 3 faktor penting dalam kemandirian anak.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi lingkungan, rasa kasih sayang dan pola asuh orang tua dalam keluarga. Faktor lingkungan mempengaruhi pembentukan kemandirian anak, yang didasari oleh pembentukan karakter pada anak. Oleh sebab itu, dengan memberikan stimulasi yang terarah pada lingkungan keluarga, anak akan lebih cepat mandiri jika dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulasi.

Rasa cinta dan kasih sayang mempengaruhi kemandirian anak, dan apabila diberikan secara berlebihan maka anak akan menjadi kurang mandiri. Orang tua yang cenderung berwawasan luas akan mendidik anaknya dan menerima segala informasi agar anak menjadi mandiri. Orang tua yang bekerja biasanya sulit melihat perkembangan anaknya, berbeda dengan orang tua yang tidak bekerja, melihat secara langsung perkembangan anaknya dan mendidiknya.

Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah bentuk dari sebuah karakter yang lahir pada anak, tidak lepas dari peran orang tua dan pengasuhan yang diberikan oleh orang tuanya. Pola asuh orang tua dapat membentuk karakter mandiri pada anak. Jika salah mendidik pada anak maka anak akan tidak mandiri, orang tua yang cenderung keras dan terlalu memanjakan anak akan menimbulkan anak yang tidak mandiri.

b. Faktor penghambat kemandirian anak

1) Over protektif

Memperhatikan anak dan menghawatirkan anak yang berlebihan cenderung akan membuat anak menjadi ketergantungan dan tidak mandiri. Terlalu ikut campur urusan anak yang akan mempengaruhi kejiwaannya.

2) Lepas kontrol

Orang tua yang mengikuti kemauan anak dan mengikuti kemauannya, akan membuat anak menjadi tidak percaya diri, dan tidak mampu membuat keputusannya sendiri.

3) Tidak peduli

Orang tua yang tidak peduli terhadap anaknya, cenderung melepas tanggung jawab, dan tidak mau tau tentang perkembangan anaknya. Membiarkan anak begitu saja tanpa ada sebuah apresiasi dan motivasi terhadap anaknya dan tidak menegur anaknya ketika melakukan kesalahan, hal ini dapat menjadi faktor penghambat bagi anak itu sendiri.

4) Memanjakan anaknya

Orang tua yang cenderung memanjakan anaknya dan mengikuti kemauan anaknya akan menjadikan anak lepas kontrol.

Dari keempat faktor tersebut yang menjadikan faktor penghambat yang peneliti temukan pada saat observasi, adanya pola asuh permisif dari orang tua kepada anak, sehingga anak tidak mandiri.

B. Pembahasan

Peneliti memaparkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan dirumah kediaman masing-masing anak, peneliti mengambil 3 responden yang mempunyai masalah terhadap kemandirian disekolah, dengan itu peneliti menemukan bentuk pola asuh seperti apa yang diterapkan oleh orang tua kepada anak. sehingga dapat menimbulkan ketidakmandirian disekolah, dan menghambat proses belajar nya. Berikut penjabaran dari wawancara yang peneliti lakukan untuk mengetahui pola asuh seperti apa yang diterapkan di rumah dan bagaimana didikan orang tua terhadap anak untuk meningkatkan kemandirian.

1. Responden 1

Peneliti ingin mengetahui apakah yang dilakukan anak pada saat bangun tidur sampai menjelang tidur, kemudian yang diungkapkan oleh HW bahwa:

“Kegiatan bangun tidur biasanya minum susu, mandi, makan, kemudian ganti baju, bersiap untuk tugas daring, melakukan kegiatan itu dibantu oleh nenek (pengasuh), dalam kegiatan apapun selalu dibantu nenek, kalo tugas kadang abi nya bantu. Dulu belum les, sekarang aksa sudah les, kadang sesudah daring dia langsung les, orang nya datang kerumah. Kemudian dilanjutkan dengan tidur siang, bermain, mandi, minum susu, tidur sesudah magrib.”
(W/O.T/HW.1/8-06-2021)

Berdasarkan yang diungkapkan dari HW, aksa melakukan sebagaimana anak anak lainnya lakukan, semua kegiatan anak selalu dibantu oleh nenek (pengasuh), mulai dari mandi, makan, mengerjakan tugas, sehingga aksa masih begitu bergantung kepada nenek (pengasuh), anak merupakan anak yang kurang mandiri saat disekolah, hal ini memperngaruhinya dalam belajar dikelas, sehingga hasil belajar anak

juga masih kurang, tetapi dalam meningkatkan kemampuan belajar anak, orang tua melakukan pembelajaran tambahan berupa les.

Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan pola asuh seperti apa yang diberikan oleh orang tua kepada anak, HW mengungkapkan bahwa:

“Semua urusan anak kadang saya libatkan dan serahkan kenenek (pengasuh) jadi semua aktivitasnya selalu dibantu sama nenek, jadi kalo aksa butuh sesuatu pasti selalu ke nenek. Karena saya sibuk bekerja, berangkat kerja dari jam 6 ketika anak blm bangun dan kalo lembur pulangnye sampai malam.” (W/O.T/HW.2/8-06-2021)

Dari penjelasan yang diungkapkan diatas bahwa kurangnya peran orang tua dan perhatian dan perkembangan anak, oleh sebab itu ketika anak diasuh oleh pengasuh, semua kebutuhan anak dipenuhi oleh pengasuhnya, hal ini menimbulkan ketidak mandirian pada anak. Berbeda yang diungkapkan saat wawancara dengan anak yang bersangkutan, tentang perhatian yang diberikan oleh orang tua

“Iya, Mamah suka beliin mainan, mainan banyak.” (W/A/A.1/8-06-2021)

Dari jawaban anak, dari pemahamannya bahwa kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh orang tuanya berupa dibelikan mainan, padahal kurang nya peran ibu dirumah dapat mempengaruhi perkembangan dan juga kemandirian.

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan tentang keterampilan aktivitas dirumah yang dilakukan oleh anak:

“Kadang bantu nenek (pengasuh) kalo beresin mainannya, tapi kalo kayak bantu nyiramin bunga, kalo kayak dilibatin pekerjaan lainnya anak gak saya ajak.” (W/O.T/HW.3/8-06-2021)

Pendapat ini sama yang diungkapkan dengan anak:

“Bisa susun mainan sendiri.” (W/A/A.3/8-06-2021)

Dari penjelasan tersebut, munculnya kemandirian aksa berupa tanggung jawab pada diri anak, karena sudah munculnya inisiatif membantu tanpa diperintah dan diarahkan, tetapi masih dalam hal-hal kecil yaitu membereskan mainan.

Maka dapat disimpulkan bahwa ketidakmandirian pada anak dikarenakan pola asuh orang tua yang permisif, yaitu orang tua yang tidak peduli dengan perkembangan anaknya, dikarenakan orang tuanya yang bekerja seharian penuh dan jarang bertemu dengan anaknya. Oleh sebab itu orang tua menyerahkan pengasuhan kepada pengasuh, yang dipercaya dapat mengurus anaknya, semua kebutuhan anak selalu dipenuhi oleh pengasuhnya dikarenakan kedua orang tua anak bekerja. Pola asuh ini dapat menimbulkan anak cenderung egois, tidak termotivasi, bergantung, tidak punya kontrol diri yang baik, dan tidak patuh pada orang tuanya. Untuk meningkatkan kemandirian pada anak dapat ditunjang oleh faktor eksternal, yaitu pola asuh orang tua dan kasih sayang yang diberikan.

2. Responden 2

Peneliti ingin mengetahui apakah yang dilakukan anak pada saat bangun tidur sampai menjelang tidur, kemudian yang diungkapkan oleh AM bahwa:

“Kegiatan anak sehari-hari, mulai dari bangun tidur, biasanya saya suruh membereskan tempat tidurnya, mau rapi atau tidak saya tetap nyuruh, kemudian dia mandi, kalo mandi pagi dia saya suruh mandi sendiri, tetapi agak lama mandinya. tapi kalo sore saya mandiin, kalo make baju sendiri yang ada kancingnya, dia masih belum bisa, akbar biasanya kalo ada tugas daring masih tetep saya bantu, karena mbak

kan tau sendiri, anak saya masih belum bisa nulis dan susah, jadi saya bantu, dia juga saya les kan tetapi terhenti karena lebaran kemarin.” (W/O.T/AM.1/9-06-2021)

Berdasarkan yang diungkapkan oleh AM bahwa, menerapkan pola asuh demokratis dengan mengajak komunikasi dengan anak dapat meningkatkan kemandirian anak. Untuk melakukan kegiatan aktivitas akbar sehari-hari, AM lebih mempercayakan dirinya sendiri yang mengurus dan membantunya saat mandi. Selebihnya saat memakai baju, anak sudah memakai bajunya sendiri, terkecuali pakaian yang berkancing. Kemampuan belajar akbar secara motorik halus nya masih kurang, anak belum bisa menulis.

Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan pola asuh seperti apa yang diberikan oleh orang tua kepada anak, AM mengungkapkan bahwa:

“Karena mendidik anak saya ini gak mudah, dia masih banyak yang ketinggalan, anak saya keras, semakin dikerasin, semakin gak mau dia, jadi saya didik dia pelan-pelan, contohnya kayak saya suruh ambil barang make nada pelan.” (W/O.T/AM.2/9-06-2021)

Dari yang diungkapkan oleh AM, akbar mempunyai sifat yang keras, sebelumnya orang tua akbar mendidik anak dengan pola asuh otoriter, hal ini berpengaruh kepada kurangnya inisiatif dan kurangnya memiliki keterampilan sosial dan psikososial. Dan yang sesuai dengan yang diungkapkan oleh AM yaitu anak mempunyai sifat keras dan tidak mau diatur. Kemudian ketika keadaan pandemi ini, lebih banyak aktivitas dan kegiatan dirumah bersama ibunya, itu sebabnya orang tua memegang peranan dalam mengembangkan kemampuan anak dari rumah, melihat dari kemampuan anak yang masih kurang, pola asuh yang diterapkan sekarang yaitu pola asuh demokratis. Hal ini telah dibuktikan dengan

inisiatif anak untuk membantu ibunya. Kemudian dikuatkan dengan yang diungkapkan anak tentang aktivitas dan perintah yang diberikan oleh orang tua ke anak, pertanyaan dilontarkan peneliti tentang keterlibatan dalam mengajarkan kemandirian akbar dirumah :

“Iya, suka bantu ibu” (W/A/HA.2/9-06-2021)

Hal ini menunjukkan peningkatan terhadap anak, yakni mau membantu ibunya dirumah, dan dilanjutkan dengan aktivitas yang dilakukan anak saat dirumah:

“Kadang beresin mainan sendiri, bantuin ibu didapur.” (W/A/HA.3/9-06-2021)

Peningkatan kemandirian anak sudah muncul, saat pola asuh demokratis diterapkan pada pola asuh orang tuanya. Tetapi dalam kemampuan belajar anak masih belum signifikan, itu sebabnya untuk menunjangnya dengan memberikan kegiatan pembelajaran tambahan berupa les. Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan tentang keterampilan aktivitas dirumah yang dilakukan oleh anak:

“Anak saya kalo bantu orang tuanya mau, mulai dari semua kegiatan saya kayak masak, motong sayur, megang pisau, dia malah seneng..” (W/O.T/AM.3/9-06-2021)

Hal ini membuktikan adanya kemampuan mandiri anak secara internal memang sudah ada, dan dibantu dengan lingkungannya yaitu keluarga. Sehingga anak sudah mempunyai inisiatif dalam hal kemandirian berupa aktivitasnya dirumah.

Dapat disimpulkan bahwa, untuk meningkatkan kemandirian pada akbar dengan memberikan pola asuh demokratis menjadi meningkat, dimana mengajak berkomunikasi dengan baik, menegakkan aturan-aturan

keluarga secara konsisten, dan anak menikmati kebebasan berperilaku sesuai usianya. Maka dengan cara itu anak akan mandiri secara fisik maupun psikologisnya.

3. Responden 3

Peneliti ingin mengetahui apakah yang dilakukan anak pada saat bangun tidur sampai menjelang tidur, kemudian yang diungkapkan oleh ES bahwa:

“Kegiatan anak saat bangun tidur, kalo dia liat ibunya sholat dia ikut solat, setelah itu mainan, minum susu, mandi, makan, terus belajar, makan siang, tidur, ngaji, mainan, istirahat tidur. Kegiatan mandi dan makan, masih saya bantu semua, kecuali kalo dia belajar, dia langsung belajar sendiri tanpa disuruh, kalo tidak tau baru dia tanya saya, saya kadang sibuk dikeluarahan mba, kemarin aja saya gak dirumah, jadi anak sering belajar sendiri” (W/O.T/ES.1/16-06-2021)

Berdasarkan yang diungkapkan oleh ES bahwa, dalam melakukan aktivitas kesehariannya, orang tua dari anak memberikan contoh yang menjadi kebiasaannya selama dirumah sehingga anak dapat meniru apa yang biasa ibunya lakukan. Untuk melakukan aktivitasnya seperti makan dan mandi, ES masih membantu anaknya, selebihnya semua aktivitasnya dilakukan oleh Jihan sendiri. Dikarenakan ES yang mempunyai aktivitas diluar dan kesibukannya sehingga peneliti melihat kurangnya perhatian kepada anaknya. Berbeda dengan pendapat dengan anak mengungkapkan bahwa:

“Iya, mamah suka perhatiin aku” (W/A/J.1/16-06-2021)

Menurut anak, ibunya memperhatikan dia, dikarenakan sebelum ibunya pergi ke kelurahan, ibunya memprioritaskan dalam mengurus

anak, dalam hal memandikan dan menyiapkan makanan, selebihnya anak dititip dengan kakaknya dirumah.

Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan pola asuh seperti apa yang diberikan oleh orang tua kepada anak, ES mengungkapkan bahwa:

“Saya mendidik anak ini, kalo dia mau ya silahkan lakukan, saya tidak pernah memaksa dia dalam hal mendidik, saya juga karna kadang jarang dirumah, kemudian anak ditinggal sama kakaknya. Jadi kalo misalnya saya ajak melakukan sesuatu kalo dia mau ya silahkan kalo tidak yang tidak memaksa.” (W/O.T/ES.2/16-06-2021)

Dari yang diungkapkan oleh ES bahwa, pola asuh yang diterapkan kepada anak adalah pola asuh permisif, yaitu acuh terhadap anaknya. Dikarenakan orang tua yang jarang dirumah, dan sibuk mengurus berkas dan kegiatan yang ada dikelurahan, itu sebabnya kurangnya perhatian terhadap anak, dapat mempengaruhi kemandirian anak itu sendiri.

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan tentang keterampilan aktivitas dirumah yang dilakukan oleh anak:

“Kalo melakukan aktivitas, anak saya bisa menulis sendiri, dia sudah lancar menulis, kadang tanpa saya suruh dia sudah menulis sendiri dan bertanya kepada saya, beresin mainan kadang masih saya suruh.” (W/O.T/ES.3/16-06-2021)

Dari yang diungkapkan oleh ES, kemandirian yang muncul pada diri anak dipengaruhi oleh faktor internal anak itu sendiri. Adanya inisiatif anak untuk melakukan aktivitas belajar tanpa diperintah, hal ini membuktikan dari hasil belajar anak, seperti dapat menulis dengan rapi, melukis menggunakan imajinasi. Kemandirian dapat mempengaruhi hasil belajar anak, anak yang tidak mandiri cenderung tidak dapat melakukan sesuatu sendiri, dan perlu adanya bantuan dan perintah. Kemandirian pada anak sendiri meningkat setelah pembelajaran daring dirumah, dan

adanya inisiatif pada diri anak itu sendiri. Seperti yang Jihan ungkapkan bahwa:

“aku biasa nya main, terus melukis sendiri, nulis sendiri.”
(W/A/J.1/16-06-2021)

Berdasarkan observasi kepada guru disekolah dan orang tua dirumah, anak melakukan sesuatu atas dasar keinginannya sendiri. (OB/F2/17-06-2021) Sesuai dengan penemuan sebelumnya, bahwa anak melakukan aktivitas tanpa ada perintah dari orang tuanya. Dan inisiatif pribadi. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan kepada anak, merupakan pola asuh permisif, dimana orang tua yang acuh terhadap perkembangan anaknya, dan sibuk dengan urusannya. Sedangkan pada diri anak sendiri, kemandirian muncul dari dalam dirinya, sehingga anak sudah menunjukkan kemandirian nya dengan hasil belajar. Tetapi perlu adanya faktor lingkungan untuk meningkatkan kemandirian anak, dalam melakukan kegiatan, seperti mandi, makan, dan memakai baju sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam pola asuh orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak di KOBAR Nurul Arif, maka peneliti dapat menyimpulkan penemuan tentang kemandirian anak berdasarkan pola asuh orang tua. Dari yang peneliti dapatkan bahwa pada responden 1 pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh permisif, dimana orang tua yang tidak mengasuh anak secara langsung melainkan dengan pengasuh, sehingga kurangnya perhatian dari orang tua kepada anak dan ditambahnya pengasuhan yang diberikan terlalu over protektif.

Pada responden ke 2 pola asuh yang diterapkan merupakan pola asuh yang otoriter, hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidakmandirian dan adanya sifat keras pada anak saat orang tua memberikan pengasuhan otoriter, kemudian saat orang tua menerapkan pola asuh demokratis adanya peningkatan dalam kemandirian pada anak hal ini ditunjang dengan kemandirian internal anak itu.

Pada responden ke 3 pola asuh yang diterapkan kepada anak merupakan pola asuh permisif, dimana anak kurang perhatian dari orang tuanya dikarenakan kesibukan orang tua, dan acuh terhadap perkembangan anak, hal ini menjadikan anak tidak mandiri disekolah, tetapi anak mengalami peningkatan berdasarkan internalnya. Dan ada beberapa perilaku orang tua

yang diterapkan dirumah dengan membiasakan anak untuk melakukan aktivitasnya sendiri.

Sehingga dapat disimpulkan kemampuan mandiri anak dipengaruhi juga oleh faktor internal pada anak itu sendiri, pada dasarnya kemandirian pada diri anak akan timbul seiring dengan keinginan tahu anak terhadap sesuatu yang dianggap baru, anak sudah dapat menangkap apa yang harus dilakukan. Oleh sebab itu, faktor internal perlu ditunjang dengan faktor eksternal, yang akan membentuk dan mengembangkan anak menjadi lebih mandiri. Itu lah fungsi dari peran orang tua dalam pola asuh didalam keluarga.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah peneliti teliti dan temukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dalam peningkatan anak, maka perlu dilakukan lebih serius yang dapat meningkatkan kemandirian anak.
2. Menerapkan pola asuh yang demokratis perlu diterapkan dan dipertahankan untuk dapat meningkatkan kemandirian pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak, 2018.
- Ardy Wiyani, Novan, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013.
- Bahri Djamazah, Syaiful, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Chairilisyah, Daviq, *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini*, Universitas Riau, Vol 3, No. 1, Oktober 2019.
- Dacholfany, Ihsan Dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amzah, 2018.
- Djajasudarma, Fatimah, *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*, Bandung:Refika Aditama, 2010.
- Dwi Putri dan Izzati, Aliza, *Pelaksanaan Perkembangan Kemandirian Anak yang Diasuh oleh Grandparent*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang, vol.4 No.2, 2020.
- Eka Izzaty, Rita, *Prilaku Anak Prasekolah*, Jakarta: Gramedia, 2017.
- Fadilah, Dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia, 2014.
- Habibi, MA. Muazar, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- J. Kosnelnik, Marjone, Dkk, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*, Depok: Kencana, 2017.
- Komala, *Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru*, Pg Paud Stkip, Vol.1 No.1 Oktober 2015.
- Kurniasih, Irma, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Edukasia, 2009.
- Kurnia Sari, Desi, *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berprilaku Agresif*, Tk Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu, No.1, Vol. 3 2018.
- Lestari, Mira, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 8 , No.1, 2019.

- Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: Kencana, 2017.
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Mulyasa, H.E, *Management Paud*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mukholis, Wardatul, 2017, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Di Ma Sunan Syarif Hidayatullah Kejayaan Pasuruan*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mustofa, Bisri, *Dasar Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Nur Hidayah, Banawati, (2013) *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuw Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017*, Skripsi, IAIN Surakarta.
- Nurul Affrida, Ervin, *Strategi Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah*, Pg-Paud Universitas Pgri Adi Buana Surabaya, Vol 1 , No 2, 2017.
- Pratiwi, Destiana, 2019, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.
- Rakhma, Eugenia, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, Jogjakarta: Stiletto, 2017.
- Rohaeli Badria, Eli Dan Wedi Fitriana, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia*, Vol 1 Nomor 1, Januari 2018.
- Sa'diyah, Rika, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, Vol. Xvi No. 1 April 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, Jakarta; Bumi Aksara, 2017.
- Umi, Ghatarina Umi dan Mila Karmila, *Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Keluarga*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pgri Semarang, Vol.6 No.2, 2020.
- Umairoh Ichsan, Siti, *Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak*, Jurnal Ilmiah, Vol. 3 No. 3 September 2018.

Winarsih, Dwi (2020) *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Saat Pandemi Covid -19 Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun Di Kabupaten Ponorogo*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada, 2011.

DATA HASIL WAWANCARA

KOBER NURUL ARIF

A. Petikan Wawancara Kepala KOBER NURUL ARIF

No	Item Wawancara	Koding	Jawaban
1	Faktor apa yang mempengaruhi kemandirian anak disekolah?	(W/K.S/P.1/7-06-2021)	Faktor pengasuhan oleh orang tua serta cara guru mengajar dikelas dan dari anak itu sendiri, karena 3 faktor itu penting untuk kemandirian anak.
2	Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru dalam melihat kemandirian anak secara fisik disekolah?	(W/K.S/P.2/7-06-2021)	Guru biasanya melihat dari bagaimana anak dapat melakukan aktivitas seperti melepas sepatu sendirian, mengambil buku dirak buku, mengambil krayon ditempatnya, mengambil bekal, cuci tangan sendiri dan makan sendiri. Dalam pengawasan guru, tidak hanya aktivitas belajar dikelas, tetapi melihat bagaimana anak berada diluar kelas, seperti mau mengantri, membereskan mainnya setelah bermain. Tetapi dikarenakan sekarang pembelajaran lewat whatapps, atau daring jadi guru melihat dari laporan orang tua dan tugas daring yang diberikan oleh guru.

DATA HASIL WAWANCARA

KOBBER NURUL ARIF

B. Petikan Wawancara Guru KOBBER NURUL ARIF

No	Item Wawancara	Koding	Jawaban
1	Apakah anak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru?	(W/G/S.1/7-06-2021)	Iya, dalam hal tanggung jawab anak sudah mulai sedikit-sedikit mengerti apa arti tanggung jawab, seperti mengambil dan meletakkan kembali buku nya diloker buku, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi Ada beberapa anak yang memang masih perlu bantuan guru untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan masih butuh arahan dari guru.
2	Apakah anak sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah?	(W/G/S.2/7-06-2021)	Ada beberapa anak yang sudah bisa menyesuaikan dirinya, dalam hal belajar, berinteraksi dengan teman dan guru, seperti anak-anak yang sudah lama disini, dan mereka sudah terbiasa. Tetapi ada juga beberapa anak yang masih kurang dapat beradaptasi. Contohnya, Ada beberapa anak yang masih harus ditunggu oleh orang tuanya. Biasanya anak yang baru masuk sekolah dan anak yang sering ditunggu orang tuanya yang tidak bisa ditinggal, karena masih ketergantungan dengan orang tua. Makanya peran guru mendampingi

			anak dan melakukan sebuah pembiasaan dan terbiasa. Sehari dua hari memang masih belum ada perubahan yang signifikan tetapi setelah dilakukan berkali-kali maka anak akan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.
3	Apakah anak dapat bekerja sama dengan teman kelompok dan teman sebaya?	(W/G/S.3/7-06-2021)	Biasanya anak bekerja sama ketika sedang bermain bersama, contohnya: mereka sedang main balok, kemudian satu anak lain saling membantu menyusun bentuk balok. Ada beberapa anak yang kadang mau bermain sendirian dan membawa mainannya sendiri.

DATA HASIL WAWANCARA

KOBBER NURUL ARIF

C. Petikan wawancara orang tua di KOBBER NURUL ARIF (Responden 1)

No	Item Wawancara	Koding	Jawaban
1	Kegiatan apa yang dilakukan anak saat bangun tidur sampai menjelang tidur?	(W/O.T/HW.1/8-06-2021)	Kegiatan bangun tidur biasanya minum susu, mandi, makan, kemudian ganti baju, bersiap untuk tugas daring, anak biasanya melakukan kegiatan itu dibantu oleh nenek (pengasuh), dalam kegiatan apapun selalu dibantu nenek, kalo tugas kadang abinya bantu. Dulu kan anak belum les, sekarang anak sudah les, kadang sesudah daring dia langsung les, orangnya datang kerumah. Kemudian dilanjutkan dengan tidur siang, bermain, mandi, minum susu, tidur sesudah magrib.
2	Pola asuh seperti apa yang diterapkan oleh orang tua kepada anak?	(W/O.T/HW.2/8-06-2021)	Semua urusan anak kadang saya libatkan dan serahkan kenenek (pengasuh) jadi semua aktivitasnya selalu dibantu sama nenek, jadi kalo aksa butuh sesuatu

			pasti selalu ke nenek. Karena saya sibuk bekerja, berangkat kerja dari jam 6 ketika anak blm bangun dan kalo lembur pulanginya sampai malam.
3	Apakah anak sudah mampu melakukan keterampilan aktivitas dirumah tanpa bantuan orang tua?	(W/O.T/HW.3/8-06-2021)	Kadang bantu nenek (pengasuh) kalo beresin mainannya, tapi kalo kayak bantu nyiramin bunga, kalo kayak dilibatin pekerjaan lainnya anak gak saya ajak

DATA HASIL WAWANCARA

KOBER NURUL ARIF

**D. Petikan wawancara pada anak di KOBER NURUL ARIF (Wawancara
Kepada Anak)**

No	Item wawancara	Koding	Jawaban
1	Apakah orang tua adik selalu memperhatikan adik saat dirumah?	(W/A/A.1/8-06-2021)	Iya, Mamah suka beliin mainan, mainan banyak.
2	Apakah adik selalu mengikuti perintah dari orang tua?	(W/A/A.2/8-06-2021)	Iya, suka bantu nenek.
3	Apakah adik bisa melakukan kegiatan sehari-hari sendiri tanpa bantuan orang tua seperti bermain, belajar, mempersiapkan kebutuhan adik sendiri?	(W/A/A.3/8-06-2021)	Bisa susun mainan sendiri

DATA HASIL WAWANCARA

KOBBER NURUL ARIF

E. Petikan wawancara pada anak di KOBBER NURUL ARIF (Responden 2)

No	Item Wawancara	Koding	Jawaban
1	Kegiatan apa yang dilakukan anak saat bangun tidur sampai menjelang tidur?	(W/O.T/AM.1/9-06-2021)	Kegiatan anak sehari-hari, mulai dari bangun tidur, biasanya saya suruh membereskan tempat tidurnya, mau rapi atau tidak saya tetap nyuruh, kemudian dia mandi, kalo mandi pagi dia saya suruh mandi sendiri, tetapi agak lama mandinya. tapi kalo sore saya mandiin, kalo make baju sendiri yang ada kancingnya, dia masih belum bisa, akbar biasanya kalo ada tugas daring masih tetep saya bantu, karena mbak kan tau sendiri, anak saya masih belum bisa nulis dan susah, jadi saya bantu, dia juga saya les kan tetapi terhenti karena lebaran kemarin.
2	Pola asuh seperti apa yang diterapkan oleh orang tua kepada anak?	(W/O.T/AM.2/9-06-2021)	Karena mendidik anak saya ini gak mudah, dia masih banyak yang ketinggalan, anak saya keras, semakin dikerasin, semakin gak mau dia, jadi saya didik dia pelan-pelan, contohnya kayak saya suruh ambil barang make nada

			pelan.
3	Apakah anak sudah mampu melakukan keterampilan aktivitas dirumah tanpa bantuan orang tua?	(W/O.T/AM.3/9-06-2021)	Anak saya kalo bantu orang tuanya mau, mulai dari semua kegiatan saya kayak masak, motong sayur, megang pisau, dia malah seneng.

DATA HASIL WAWANCARA

KOBER NURUL ARIF

F. Petikan wawancara pada anak di KOBER NURUL ARIF (Wawancara Kepada Anak)

No	Item wawancara	Koding	Jawaban
1	Apakah orang tua adik selalu memperhatikan adik saat dirumah?	(W/A/HA.1/9-06-2021)	Iya, kadang aku suka dibeliin jajan, dimandiin, sama diajak jalan-jalan.
2	Apakah adik selalu mengikuti perintah dari orang tua?	(W/A/HA.2/9-06-2021)	Iya, suka bantu ibu
3	Apakah adik bisa melakukan kegiatan sehari-hari sendiri tanpa bantuan orang tua seperti bermain, belajar, mempersiapkan kebutuhan adik sendiri?	(W/A/HA.3/9-06-2021)	Kadang beresin mainan sendiri, bantuin ibu didapur

DATA HASIL WAWANCARA

KOBBER NURUL ARIF

G. Petikan wawancara pada anak di KOBBER NURUL ARIF (responden 3)

No	Item Wawancara	Koding	Jawaban
1	Kegiatan apa yang dilakukan anak saat bangun tidur sampai menjelang tidur?	(W/O.T/ES.1/16-06-2021)	Kegiatan anak saat bangun tidur, kalo dia liat ibunya sholat dia ikut solat, setelah itu mainan, minum susu, mandi, makan, terus belajar, makan siang, tidur, ngaji, mainan, istirahat tidur. Kegiatan mandi dan makan, masih saya bantu semua, kecuali kalo dia belajar, dia langsung belajar sendiri tanpa disuruh, kalo tidak tau baru dia tanya saya, saya kadang sibuk dikeluarahan mba, kemarin aja saya gak dirumah, jadi anak sering belajar sendiri
2	Pola asuh seperti apa yang diterapkan oleh orang tua kepada anak?	(W/O.T/ES.2/16-06-2021)	Saya mendidik anak ini, kalo dia mau ya silahkan lakukan, saya tidak pernah memaksa dia dalam hal mendidik, saya juga karna kadang jarang dirumah, kemudian anak ditinggal sama kakaknya. Jadi kalo misalnya saya ajak melakukan sesuatu kalo dia mau ya silahkan kalo tidak yang tidak memaksa
3	Apakah anak sudah mampu melakukan keterampilan aktivitas dirumah tanpa	(W/O.T/ES.3/16-06-2021)	Kalo melakukan aktivitas, anak saya bisa menulis sendiri, dia sudah lancar menulis, kadang

	bantuan orang tua?		tanpa saya suruh dia sudah menulis sendiri dan bertanya kepada saya, beresin mainan kadang masih saya suruh..
--	--------------------	--	---

DATA HASIL WAWANCARA

KOBER NURUL ARIF

H. Petikan wawancara pada anak di KOBER NURUL ARIF (Wawancara Kepada Anak)

No	Item wawancara	Koding	Jawaban
1	Apakah orang tua adik selalu memperhatikan adik saat dirumah?	(W/A/J.1/16-06-2021)	Iya, mamah suka perhatiin aku
2	Apakah adik selalu mengikuti perintah dari orang tua?	(W/A/J.1/16-06-2021)	Iya, jihan suka bantu beresin mainan
3	Apakah adik bisa melakukan kegiatan sehari-hari sendiri tanpa bantuan orang tua seperti bermain, belajar, mempersiapkan kebutuhan adik sendiri?	(W/A/J.1/16-06-2021)	aku biasa nya main, terus melukis sendiri, nulis sendiri.

Keterangan :

- W : Wawancara
OT : Orang Tua
G: Guru
KS : Kepala Sekolah
A : Anak
P.1 : Nomor Pertanyaan
OB : Obervasi
F.1 :Fokus Dokumentasi
HW.1 : Nama Responden

DATA HASIL OBSERVASI
KOBER Nurul Arif, Margorejo, Metro Selatan

Petikan Observasi

Hari/tanggal : Kamis, 17-06-2021

Waktu Observasi : 09.00-10.00

Lokasi Observasi : KOBER Nurul Arif dan Rumah Anak

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi	Interprestasi
1	Anak sudah bisa memakai sepatu/baju sendiri tanpa bantuan orang lain.	Dari hasil observasi beberapa anak sudah mampu memakai sepatu sendiri tanpa bantuan orang lain. (OB/F1.4/15-06-2021)	orang tua membiasakan anak untuk memakai sepatunya sendiri
2	Anak memilih mainannya sendiri sesuai dengan keinginannya dan membereskannya.	Berdasarkan observasi anak melakukan sesuatu atas dasar keinginannya sendiri. (OB/F1.2/15-06-2021)	Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan mainan mana yang ingin dia ambil, sedangkan orang tua memantau anak bermain.
3	Anak mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru	Dalam keadaan pandemi ini, sekolah hanya mengizinkan seminggu sekali, dan mengumpulkan tugas sesuai apa	Guru memberikan arahan sebelumnya dan mempraktekkan

		yang sudah diberikan oleh guru didalam grub whatapps, sedangkan saat disekolah melakukan kegiatan belajar mengajar, dan Anak sudah mampu mengikuti perintah guru. (OB/F1.3/17-06-2021)	kegiatan belajar mengajar.
4	Anak sudah berani ditinggalkan orang tua sendiri disekolah	Anak sudah mampu ditinggalkan oleh orang tuanya disekolah tanpa ada kendala anak menangis, tetapi untuk anak baru, masih ditemani oleh orang tua. (OB/F1.4/17-06-2021)	Guru melakukan pendampingan dan pembiasaan
5	Anak mampu makan bekalnya sendiri tanpa disuapi	Pada saat kegiatan istirahat, anak-anak diarahkan untuk cuci tangan sebelum makan, Anak sudah mampu makan sendiri tanpa bantuan orang tua. (OB/F1.5/7-06-2021)	Guru mengarahkan anak ketempat cuci tangan dan menyuruhnya mengambil tas masing-masing

Keterangan:

OB: Observasi

F1 : Fokus Dokumentasi

DOKUMENTASI

Kode : D/F1/7 Juni 2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumentasi : Sarana dan Prasarana KOBER Nurul Arif

Tanggal : 7 Juni 2021



DOKUMENTASI

Kode : D/F1/7 Juni 2021
Bentuk : Gambar
Isi Dokumentasi : Wawancara Kepada Kepala Sekolah
Tanggal : 7 Juni 2021



Peneliti Mewawancarai Kepala Sekolah KOBAR Nurul Arif

DOKUMENTASI

Kode : D/F1/7 Juni 2021
Bentuk : Gambar
Isi Dokumentasi : Wawancara Kepada Guru
Tanggal : 7 Juni 2021
Lokasi : Teras Kelas



DOKUMENTASI

Kode : D/F1/8 Juni 2021
Bentuk : Gambar
Isi Dokumentasi : Wawancara Kepada Orang Tua
Tanggal : 8 Juni 2021
Lokasi : Di Rumah Kediaman HW



DOKUMENTASI

Kode : D/F1/9 Juni 2021
Bentuk : Gambar
Isi Dokumentasi : Wawancara Kepada Orang Tua
Tanggal : 9 Juni 2021
Lokasi : Di Rumah Kediaman AM



DOKUMENTASI

Kode : D/F1/16 Juni 2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumentasi : Wawancara Kepada Orang Tua

Tanggal : 16 Juni 2021

Lokasi : Di Rumah KediamanES



DOKUMENTASI

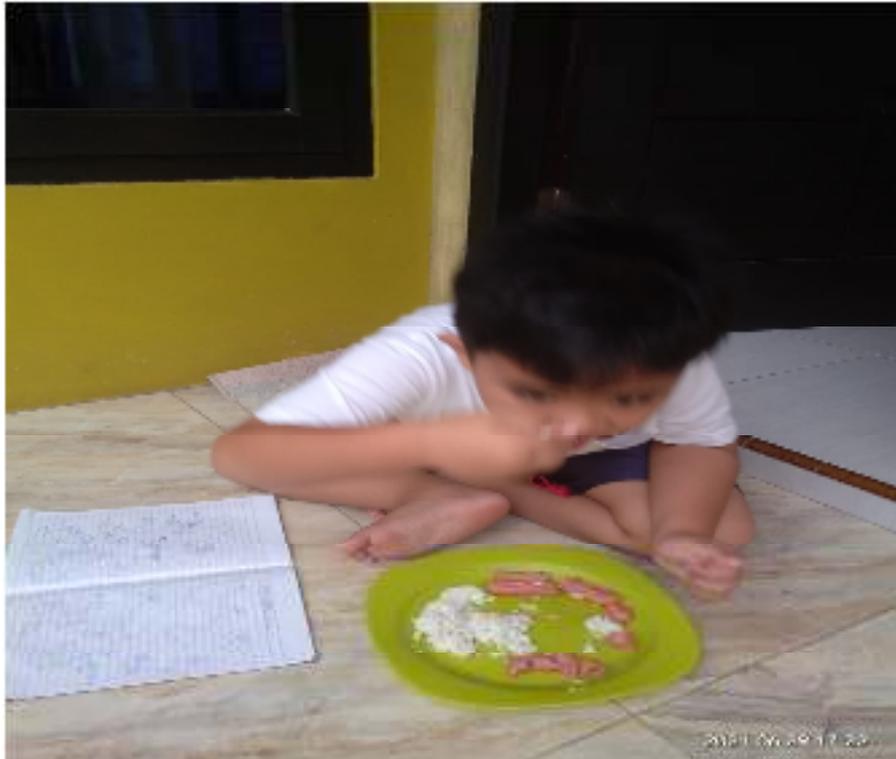
Kode : D/F1/16 Juni 2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumentasi : Kegiatan anak dalam peningkatan kemandirian disekolah dan dirumah







ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
POLA ASUH ORANG TUA
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK
DI KECAMATAN MARGOREJO METRO SELATAN

A. WAWANCARA

1. Wawancara kepada KODEK Nurul Arief untuk mengumpulkan data tentang "Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak"
 - a. Identitas Informan
Responden:
Hari/tanggal:
Waktu:
 - b. Daftar-butir pertanyaan
 - 1) Faktor apa yang mempengaruhi kemandirian anak disekolah?
 - 2) Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru dalam menilai kemandirian anak secara fisik disekolah?
2. Wawancara kepada guru kelas murid di KODEK Nurul Arief untuk mengumpulkan data tentang "Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak"
 - a. Identitas informan
Responden:
Hari/tanggal:
Waktu:
 - b. Daftar-butir pertanyaan

1) Apakah anak bertanggung jawab dan menyetujui tugas yang diberikan guru?

2) Apakah anak sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah?

3) Apakah anak dapat bekerja sama dengan teman kelompok dan teman sebayanya?

3. Wawancara kepada orang tua/wali siswa di ROBER Nurul Arif untuk mengumpulkan data tentang "Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak"

a. Identitas informan:

Responden:

Hari/tanggal:

Waktu:

b. Daftar-butir pertanyaan

1) Kegiatan apa yang dilakukan anak saat bangun tidur sampai berangkat sekolah?

2) Pola asuh seperti apa yang diterapkan oleh orang tua kepada anak?

3) Apakah anak sudah mampu melakukan keterampilan observasi di rumah tanpa bantuan orang tua?

c. Wawancara kepada orang tua di ROBER Nurul Arif untuk mengumpulkan data tentang "Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak"

a. Identitas informan:

Responden:

Hari/tanggal:

Waktu:

b. Daftar-butir pertanyaan

1) Apakah orang tua adik sudah memperhatikan adik saat dirangsang?

2) Apakah adik sudah mengikuti perintah dari orang tua?

3) Apakah anak bisa melakukan kegiatan sehari-hari sendiri tanpa bantuan orang tua seperti bermain, belajar, mengerjakan kebutuhan anak sendiri?

ALAT PENJUALAN DATA (APD)

POLA ASUH ORANG TUA
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK
DI KECAMATAN MARGOREJO METRO SELATAN

B. OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk mengetahui dan menggali segala informasi dan aktivitas yang berkaitan dengan pola asuh orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak di Kecamatan Margorejo Metro Selatan.

Lembar Observasi Bentuk: Dari Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak di KOBER Buruk di Kecamatan Margorejo Metro Selatan

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi	Interpretasi
1	Anak sudah bisa memakai sepatunya sendiri tanpa bantuan orang lain.		
2	Anak memilih mainannya sendiri sesuai dengan keinginannya dan memberikannya.		
3	Anak mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru.		
4	Anak sudah berani ditinggalkan orang tua sendiri di sekolah.		
5	Anak mampu makan bekalnya sendiri tanpa diinapi		

Memo, 6 Mei 2023
Pembina



REVINA YULIANI
NPM. 1701420067

Pembimbing I



Prof. Dr. Ilsa F. Murni M.Pd.Kom
NIP. 19740607 199803 2002

Pembimbing II



Dian Eka Citraendura M.Pd
NIP. 19740607 199803 2002

OUTLINE

POLA ASUH ORANG TUA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DI KECAMATAN MARGOREJO METRO SELATAN

HALAMAN SAMPUK
 HALAMAN JUDUL
 NOTA DINAS
 HALAMAN PERSIAPAN
 HALAMAN PENGESAHAN
 ABSTRAK
 ORIGINALITAS PENELITIAN
 MOTTO
 PERNYATAAN
 KATA PENGANTAR
 DAFTAR ISI
 DAFTAR TABEL
 DAFTAR GAMBAR
 DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Penyajian Penelitian
- C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kemandirian Anak
 1. Pengertian Kemandirian
 2. Ciri-Ciri Kemandirian Anak
 3. Indikator Kemandirian Anak
- B. Pola Asuh Orang Tua
 1. Definisi Pola Asuh
 2. Pembentukan Karakter Dan Pola Asuh Orang Tua
 3. Aspek Pola Asuh Orang Tua
 4. Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua
- C. Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak
 1. Pola Asuh Orang Tua Untuk Melatih Kemandirian Anak
 2. Langkah-Langkah Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian Anak Usia Dini

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Tinjauan Umum
 1. Sejarah Kober Nurul Arif.
 2. Visi, Misi dan Tujuan Kober Nurul Arif.
 3. Data Pendidik Kober Nurul Arif.
 4. Data Peserta Didik Kober Nurul Arif.
 5. Suran Dan Prasanna Kober Nurul Arif.
 6. Struktur Organisasi Kober Nurul Arif.
 7. Daerah Lokasi Penelitian.
- B. Tinjauan Khusus
 1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Kober Nurul Arif Kecamatan Margorejo Metro Selatan.
 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Kober Nurul Arif Kecamatan Margorejo Metro Selatan.
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 3 Mei 2021
Peneliti



REVINA YULIANI
NPM: 1701030067

Pembimbing I



Prof. Dr. Ida Umami M.Pd.Kons
NIP. 19740607 199803 2002

Pembimbing II



Dian Eka Irvanoro, M.Pd.
NIP. 19740607 19903 2002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Haji Saifuddin Zuhri No. 10A, Pondok Pahlawan, Kota Metro Lampung 38111
 Telp. (0720) 475011 Fax. (0720) 477011 Email: wa@iaimetro.ac.id, info@iaimetro.ac.id

Nomor : S-1007/10.20.1/1/11.0035/2021
 Lampiran :
 Format : SURAT BAMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth,
 Ida Limami (Pembimbing 1)
 Dan Fika Prayitno (Pembimbing 2)

di
 Tempat
 Assalamu'alaikum W. Wb.

Dengan rangka penyelesaian studi mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa:

Nama	REVINA YULIANI
NPM	1701530067
Semester	10 (Sepuluh)
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	POLA ASUHI URANG TUA UNTUK MENINGKATKAN KEAMANEGHAN ANAK DI KECAMATAN MARGOHILJO METRO SELATAN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing masing-masing mahasiswa tugas penyelesaian proposal dan penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, saat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s.d. IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, saat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s.d. IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (dua) semester sejak dikeluarkannya pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kepedulian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb.

Metro, 10 Mei 2021
 Kepala Jurusan
 Pendidikan Islam Anak Usia Dini

 Haniyah Haniyah, M.Pd.I
 NIP. 19631019 201503 2 008



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. H. Tajib Dewantara Komplek IAIN (Tegayuh) Metro, Takur Kuku Metro Lampung 34111
 Telp. (072) 41517, Faksimil (072) 41296, Website: www.iaimetro.ac.id E-mail: iaimetro@iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Revina Yuliani
 NPM : 1701030067

Jurusan : PIAUD
 Semester : VIII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	20/02/2021	2		Perbaiki penulisan dan penanggalan judul Acajion manajemen skripsi	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanih, M.Pd.
 NIP. 19881019 201503 2 000

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Idg'Umami, M.Pd., Kons.
 NIP. 19740607 199903 2 002



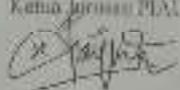
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARRIBYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Dr. Husein Saadun No. 114 Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat 10510
 Telp. (021) 42701111, 42701122, 42701133, 42701144, 42701155, 42701166, 42701177, 42701188, 42701199, 42701200

KARTE KONSULTASI Bimbingan SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARRIBYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : *Iskandar Yulianto*
 NPM : 1701130067

Jurusan : *PLMID*
 Semester : *II*

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang didiskusikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	<i>Rabu 10 Juni 2021</i>			<i>Perbaikan Bab IV dan V => Hasil dari hasil diolah dan disimpulkan menurut deskripsi => Kemudian yang menjadi dasar untuk penelitian</i>	
	<i>Jumat 18 Juni 2021</i>			<i>ada revisi dan ke PPT</i>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PLMID

Dwi Astuti Husanah, M.Pd.I
 NIP. 198810100019022006

Dosen Pembimbing II

Dina Nur Syantoro, M.Pd
 NIP. 19820717000121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan D. Hajar Dwandana Lampung 13 A, Jemberakya Metro, Tanah Bera Metro Lampung 34111

Telepon: (025) 41561, Faksimil: (025) 42261, Website: www.iainmetro.ac.id, e-mail: iain@iainmetro.ac.id

Nomor : B-1746/In.28.1/JITL.00A/7/2020
 Lampaian : -
 Perihal : IZIN PRA-SURVEY

Kepada Yth.
 KEPALA KOBER NURUL ARIF
 di-
 Tempat

Wassalamu/alaikum Wt. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: REVINA YULIANI
NPM	: 1701030067
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Anak Usia Dini
Judul	: PERAN ORANG TUA DALAM POLA ASUH ANAK UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DIKECAMATAN MARGOREJO METRO SELATAN

untuk melakukan pra-survey di KOBER NURUL ARIF.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya pra-survey tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu/alaikum Wt. Wb.



Metro, 01 Juli 2020
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Osan Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd
 NIP 19820417 200912 1 002



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK BERMAIN NURULARIF KOTA METRO

Jl. Sidi Cikoko no.24 Margorejo Metro Selatan

SURAT IZIN PRA-SURVEY

Nomor : 420/KE-NA/SK/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Kebay Nurul Arif Margorejo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, dengan ini menningkatkan bahwa :

Nama : REVINA YULLANI
 NPM : 1761030067
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tadriyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Telah bersedia lanjut perihal surat pra-survey disekolah kami untuk melengkapi syarat sebagai dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM POLA ASUH ANAK UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DI KECAMATAN MARGOREJO METRO SELATAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margorejo, 28 Desember 2020

Kepala Sekolah,
 Kebay Nurul Arif Margorejo



PAIMAHES,Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jemberay, Sekeloa Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp: (0725) 41367 Faksimil: (0725) 45296 Website: www.iainmetro.ac.id e-mail: tarbiyah.iain@metrovn.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1712/In.28/D.1/TL.01/05/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : REVINA YULIANI
 NPM : 1701030067
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Melaksanakan observasi/survey di KOBERT NURUL ARIF KEC. MARGOREJO METRO SELATAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH ORANG TUA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DI KECAMATAN MARGOREJO METRO SELATAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa tersebut.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Mengetahui
 Pejabat Setempat

Pujiyanti, S.Ag.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 28 Mei 2021

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan

Dr. Yudianto S.Si., M.Si.
 NIP.19760222 200003 1 003 f



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. H. Jafri Djalil Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Tel: (075) 41987, Faksimil: (075) 47230, Website: www.tarbiyah-metro.iaimetro.ac.id, e-mail: info@iaimetro.ac.id

Nomor B-1712/In.28/D.1/TL.00/05/2021
 Lampiran -
 Perihal IZIN RESEARCH

Kepada Yth.
 KETUA KOBER NURUL ARIF KEC.
 MARGOREJO METRO SELATAN

di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan dengan Surat Tugas Nomor: B-1712/In.28/D.1/TL.00/05/2021, tanggal 28 Mei 2021 atas nama saudara

Nama : REVINA YULIANI
 NPM : 1701030067
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KOBER NURUL ARIF KEC. MARGOREJO METRO SELATAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH ORANG TUA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DI KEGAWATAN MARGOREJO METRO SELATAN

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Demikian surat izin ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Mei 2021
 Wakil Dekan I

 Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP.19760222 200003 1 003



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PAUD NURUL ARIF

Jl. Budi Utomo No. 24 RT. 13 RW. 06 Kel. Margorejo Kec. Metro Selatan

Nomor : 470/KB-NA/5K/III/2021
Lampiran : -
Isi : Surat Balasan Permohonan Izin Research

Kepada Yth
Institut Agama Islam Negeri Metro
Bapak/Ibu Ketua Jurusan PAUD
Ditangkap,

Assalamualaikum (Fr. W)

Berdasarkan dengan surat tugas nomor B-1712/Is.28/D.1/TL.01/05/2021, bertanggal 28 Mei 2021, dengan ini kami sampaikan bahwa surat permohonan izin research telah kami setujui dan memberi izin untuk melakukan riset, kepada

Nama : Revira Yuliana
Npm : 1701033067
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikian surat pemberian izin dari kami, semoga dapat digunakan sebagai ilmu mestinya *Wassalamualaikum (Fr. W)*

Mengetahui
Kepala KOPER Nurul Arif,
Metro Selatan

Paimah, S.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Dewantara Karang 10 A Pangraye, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 P. E. T. B. D. Telp. (0725) 41500, Faks (0725) 41240, Website: diglib.metrouni.ac.id, pusaka@metrouni.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P.425/n.28/53.1537.01/06/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro Lampung menerangkan bahwa:

Nama	REYNA YULIANI
NPS	1701030047
Fakultas / Jurusan	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAILO

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1701030047.

Melalui surat yang ada pada surat, surat tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala kewajiban Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Ceritakan Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 07 Juni 2021
 Kepala Perpustakaan

Dr. Anad S. Ag., S. Hum., M.H.
 NIP. 19750525 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Dr. Soeparto Kampus IAIN Jember, Metro, Jawa Tengah 54111
 Telp. (0271) 41001, Faksimil (0271) 41001, Website: www.iainmetro.ac.id
 www.metro@iainmetro.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Revina Yuliani

NPM : 1701030007

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : PIAUD

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak
 Di KOBEK Dusun Arif Mangrovejo Metro Selman

Bahwa yang namanya tersebut diatas, benar-benar telah menyelesaikan bebas
 pustaka jurusan pada Kelas Jurusan Pendidikan Ilmu Anak Usia Dini (PIAUD)
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 5 Juli 2021
 Ketua Jurusan PIAUD

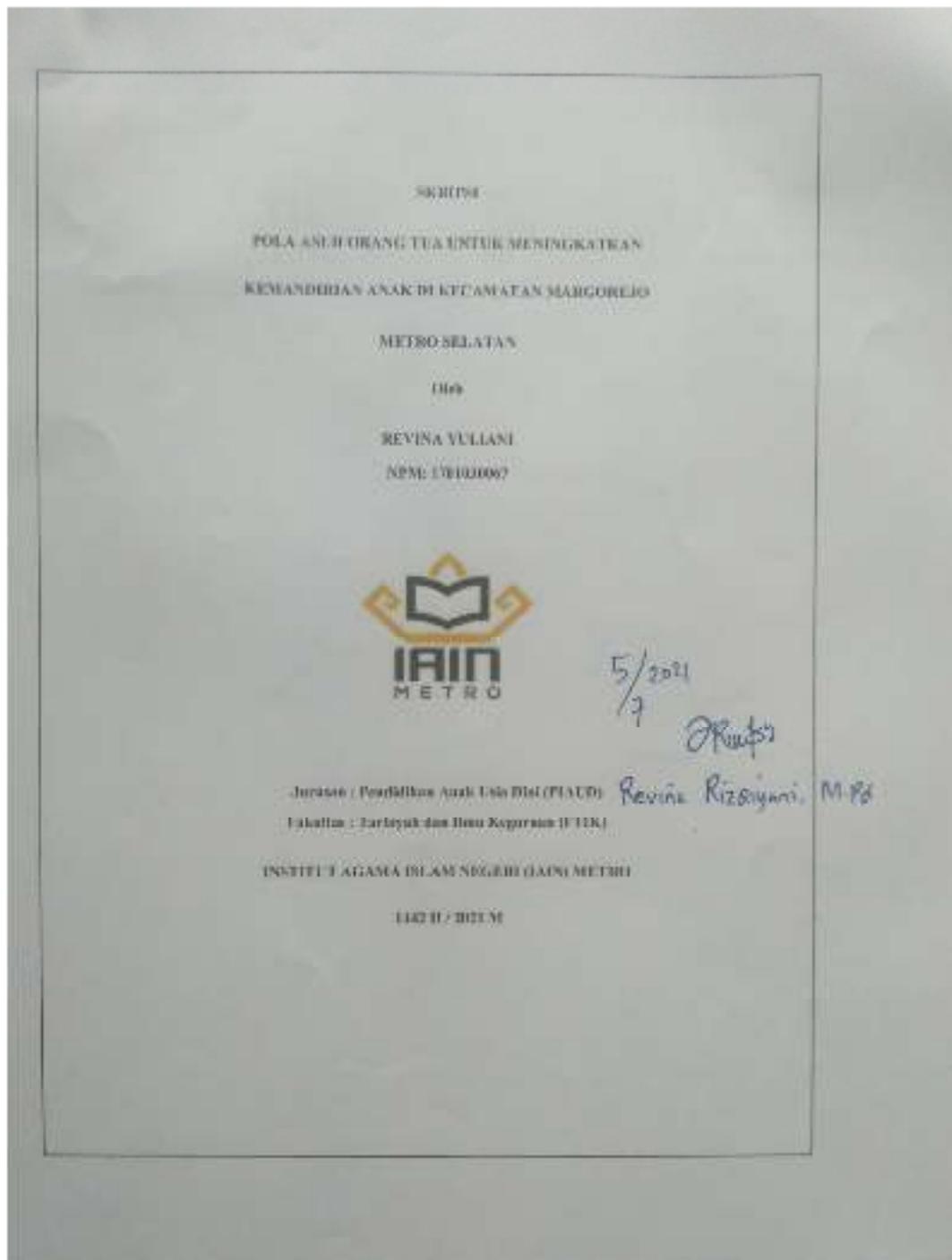
Uswatun Hasanah, M.Pd.I
 NIP. 19831019001501 2 008

Skripsi

by Revina Yuliani

5/7/2021
Revina
Revina Rizalayani, M.Pd

Submission date: 05 Jul 2021 09:15AM (UTC+0700)
Submission ID: 1615257456
File name: SKRIPSI REVINA_YULIANI_1701530067_Pseud.pdf (471.69K)
Word count: 15042
Character count: 95449



Skripsi

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Exclude matches < 2%
Exclude bibliography

5/2021
/7
Rizka Rizasyani, M.Pd

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Revina Yuliani, dilahirkan di Desa Peniangan, Kecamatan Marga Sekampung, Lampung Timur pada tanggal 12 Juli 1998, anak kelima dari lima bersaudara, putri dari pasangan Bapak ABD Rahman dan Ibu Nuraini Agani.

Peneliti menyelesaikan pendidikan pada Taman Kanak-Kanak di TK Pertiwi pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Metro Timur dan lulus pada tahun 2009. Dilanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 7 Metro Timur pada tahun 2012. Dan melanjutkan

kejenjang selanjutnya pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dengan jurusan Kimia Industri di SMK Negeri 2 Metro lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa pindahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Harapan peneliti agar dapat terus mengasah diri, dan berprogres. Sehingga menjadi sarjana yang bermutu dan berkualitas. Dapat membanggakan kedua orang tua dan tergapainya cita-cita. Menjadi manusia bermanfaat bagi bangsa dan agama.